

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN

**STUDI KOMPARATIF PADA PT. INDOCITRA FINANCE TBK
DAN PT. BAKRIE FINANCE CORPORATION TBK
TAHUN 1998 DAN 1999**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

M.M. SUDARSIH SIH LESTARI

NIM : 95 2114 106

NIRM : 950051121303120097



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERKEMBANGAN KEUANGAN
PERUSAHAAN
STUDI KOMPARATIF PADA PT INDOCITRA FINANCE Tbk.
DAN PT BAKRIE FINANCE CORPORATION Tbk.
TAHUN 1998 DAN 1999**

Oleh :

M.M. Sudarsih Sih Lestari

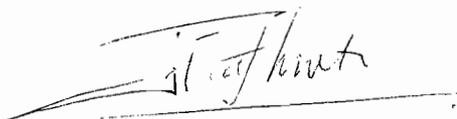
NIM : 952114 106

NIRM : 950051121303120097

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 2 Juni 2000



Drs. F.A. Joko Siswanto, MM. Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 29 Juni 2000



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si

Skripsi
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERKEMBANGAN KEUANGAN
PERUSAHAAN
STUDI KOMPARATIF PADA PT INDOCITRA FINANCE Tbk.
DAN PT BAKRIE FINANCE CORPORATION Tbk.

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

M.M. Sudarsih Sih Lestari

NIM : 952114106

NIRM : 950051121303120097

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 20 September 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M.Akt.
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.
Anggota	Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

Tanda tangan



Yogyakarta, 30 September 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

PERSEMBAHAN

*Bapak Ibu dan Kakakku Anjar Tercinta
M'Anton Terkasih*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 September 2000

Penulis,



M.M. Sudarsih Sih Lestari

ABSTRAK

Analisis Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Keuangan Perusahaan

Studi Komparatif Pada PT. Indocitra Finance Tbk. Dan PT. Bakrie Finance Corporation Tbk.

MM Sudarsih Sih Lestari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Indocitra Finance Tbk dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun, yaitu untuk periode tahun 1998 dan tahun 1999.

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi komparatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil data-data keuangan dan data-data lain yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian di Bursa Efek Jakarta. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini hanya metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan antara lain dengan analisis rasio, analisis *common size* dan diskriminan. Berdasarkan analisis data keuangan PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Tbk. diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Indocitra Finance Tbk.

Berdasarkan analisis rasio PT Indocitra Finance Tbk. menunjukkan tingkat perkembangan kinerja yang stabil, ini dapat dilihat dari prosentase jumlah yang relatif sama antara angka rasio yang menunjukkan kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan analisis *common size* neraca PT Indocitra Finance Corporation Tbk. mempunyai nilai aktiva yang sebagian besar komponennya ada dalam aktiva lancar, sedangkan nilai passiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komponen kewajiban lebih besar dibanding komponen modal. Analisis *common size* dari laporan laba rugi bersih perusahaan selama dua tahun menunjukkan peningkatan yaitu pada tahun 1998 sebesar 0,46% dan tahun 1999 sebesar 12,07%.

Berdasarkan analisis diskriminan, menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak pailit karena nilai *Z-score* menunjukkan angka yaitu pada tahun 1998 sebesar 12,762 dan tahun 1999 sebesar 6,158 yang berarti mempunyai nilai di atas nilai *Z-score* yang dapat dikatakan pailit. Namun, berdasarkan analisis ini selama dua tahun perusahaan mengalami penurunan.

II. PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Berdasarkan analisis rasio, seperti halnya PT Indocitra Finance Tbk, PT Bakrie Finance Tbk. juga menunjukkan tingkat perkembangan kinerja keuangan yang stabil, ini dapat dilihat dari prosentase yang relatif sama antara angka rasio yang menunjukkan kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan analisis *common size* neraca PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mempunyai nilai aktiva yang sebagian besar komponennya ada dalam aktiva lancar, sedangkan nilai pasiva menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai komponen kewajiban lebih besar dari pada komponen modal. Analisis *common size* laba rugi perusahaan menunjukkan peningkatan yaitu pada tahun 1998 sebesar 29,54% dan tahun 1999 sebesar 116,33%.

Berdasarkan analisis diskriminan PT. Bakrie Finance Corporation Tbk. telah mengalami perkembangan dari keadaan yang pailit menjadi tidak pailit. Pada tahun 1998 nilai *Z-score* sebesar 2,625 (pailit) dan pada tahun 1999 sebesar 2,994 (tidak pailit)

ABSTRACT

An Analysis on Financial Report towards Company Financial Progress

A Comparative Study at PT Indocitra Finance Tbk. and PT Bakrie Finance corporation Tbk.

**MM Sudarsih Sih Lestari
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000**

The purpose of the research was to find out the financial performance of PT Indocitra Finance Tbk and PT Bakrie Finance Corporation Tbk in two specified years, 1998 and 1999.

The method employed by the research was a comparative study. The research was conducted by collecting financial data and other data required for the research requirement at the Jakarta stock Exchange (JSE). The data collection method employed in the research was documentation.

In analysing the data, the research employed some techniques namely ratio analysis, common size analysis and discriminant analysis.

Based on the financial data analysis at PT Indocitra Finance Tbk and PT Bakrie Finance Corporation Tbk, the research concluded :

I. PT Indocitra Finance Tbk.

Based on the PT Indocitra Finance ratio analysis, the research found out that the progression and descertion were relatively the same.

Based on the balance sheet common size analysis, PT Indocitra Finance Tbk had the asset value which most of its component was in current asset. The current asset showed that the company possessed a bigger obligation component compared to the capital component. Common size analysis of the company's net income in two years reported an improvement of 0,46% in 1998 and 12,07 %in 1999.

Based on the discriminant analysis, the research concluded that the company was not bankrupt, because the Z-scores marks indicated 12,762 in 1998 and 6,158 in 1999.

II. PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

PT Bakrie Finance Corporation Tbk ., based on the ratio analysis, indicated the stable development grade of the financial performance. It was shown by the ratio percentage mark that were relatively same.

Based on the balance sheet common size analysis, the research concluded that the assets of PT Bakrie Finance Corporation Tbk was mostly current assets. The company had a bigger obligation component compared to the capital component. The common size analysis of the company's net income showed an increase of 29,54% in 1998 and 116.33% in 1999.

Based on discriminant analysis, the research concluded that PT Bakrie Finance Corporation Tbk reported the progress from the bankruptcy condition to the better condition. The scores showed 2,625 in 1998 (bankruptcy) and 2,994 in 1999 (not in bankruptcy condition).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi komparatif pada PT Indocitra Finance Tbk. Dan PT Bakri Finance Corporation Tbk.” Dapat terselesaikan.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Romo Dr. M. Sastrapratedja, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M.Akt., selaku dosen pembimbing I dan sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Triwanggono M.S., yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

6. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si. Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. PT Bursa Efek Jakarta yang telah berkenan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Staf Unit Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Bapak Ibu dan mas Dodo tercinta, bulik Marni, bulik Mini, Eyang putri, mbak Nani, mbak Purwanti, mas Koco, mas Mantri, mbak Tutik, mas Dewo, mas Tejo, mbak Budi, Dwi, Narto serta Pakdhe dan Budheku semua yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun spirituil yang begitu besar dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman akuntansi B angkatan 1995.
12. Semua yang telah membantu dalam hal pengetikan: Tono, Enggar, Lina, Anes Mommy serta semua Mas dan Mbak di rental Hang Buah Mrican.
13. Temanku seperjuangan Siska, Ekorini dan Bujang, terima kasih banyak atas semua bantuannya.
14. Teman-teman kostku yang baik Ria dan mas Handoko, Lina dan Anes, Rini, Opam, Lena dan bang Agus, Ririn dan Rizal, mbak Anis dan mas Fredy, Indah dan Hisbul, Eko dan Yoyok, Shanty dan Iponk, mbak Weny dan mas Anang serta Vivi dan Dewo.
15. Teman-temanku yang lain Maria, Iko, Tono, Eko, Gambir, Lilis, Atit, Aning, Utin, Jocky, Yos, Ipul, Didi, Asep, Mommy, Nanang, mas Jumadi, Lulut, Ambar, Heny, Hesty, Sita, Widinya Siska, Yoyok dan Wahyu.

16. Keluarga Bapak FX. Suratmanto dan adik-adikku Ferry, Rudy dan Diny.
17. Tidak lupa ucapan terima kasih buat diriku sendiri atas semua perjuanganku selama ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini Penulis susun, Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu Penulis mengharapkan saran dan kritik dari Pembaca yang sifatnya membangun, sebelum dan sesudahnya Penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 September 2000

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Batasan Masalah	4
C Rumusan Masalah	5
D Tujuan Penelitian	5
E Batasan Istilah	5
F Manfaat Penelitian	6
G Sistematika Penelitian	7

BAB II	LANDASAN TEORI	
	A Laporan Keuangan	9
	B Analisis Laporan Keuangan	15
	C Pentingnya Analisis Keuangan	18
	D Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kerja	20
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A Jenis Penelitian	33
	B Subyek dan Obyek Penelitian	33
	C Variabel Penelitian	34
	D Data yang Dicari	36
	E Tempat dan Waktu Penelitian	37
	F Metode Pengumpulan data	37
	G Teknik Analisis Data	39
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A PT INDOCITRA FINANCE Tbk.	
	1. Sejarah Singkat Perusahaan	47
	2. Struktur Organisasi Perusahaan	49
	3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan	51
	4. Riwayat Singkat Permodalan	56
	5. Penjamin Kondisi Perusahaan	57
	B PT BAKRIE FINANCE CORPORATION Tbk.	
	1. Sejarah Singkat Perusahaan	59
	2. Struktur Organisasi Perusahaan	60

3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan	63
4. Riwayat Singkat Permodalan	70
5. Penjamin Kondisi Perusahaan	72
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A PT INDOCITRA FINANCE Tbk.	
1. Analisis Ratio	75
2. Analisis <i>Common Size</i>	89
3. Analisis Diskriminan	99
B PT BAKRIE FINANCE CORPORATION Tbk.	
1. Analisis Ratio	102
2. Analisis <i>Common Size</i>	115
3. Analisis Diskriminan	131
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A Kesimpulan	136
B Keterbatasan Penelitian	147
C Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1.1	Komposisi Modal Saham Tahun 1999..... 56
Tabel IV. 1.2	Komposisi Modal Saham Tahun 1998..... 56
Tabel IV. 2.1	Komposisi Modal Saham Tahun 1999..... 71
Tabel IV. 2.2	Komposisi Modal Saham Tahun 1998..... 71
Tabel V. 1.1	Modal Kerja 75
Tabel V. 1.2	Current Ratio..... 76
Tabel V. 1.3	Perputaran Piutang..... 77
Tabel V. 1.4	Jumlah Hari Piutang..... 78
Tabel V. 1.5	Dept-to-Equity Ratio..... 79
Tabel V. 1.6	Time Interest Earned..... 80
Tabel V. 1.7	R.O.A 81
Tabel V. 1.8	R.O.E..... 82
Tabel V. 1.9	Rasio Perputaran Total Aktiva..... 83
Tabel V. 1.10	Rasio Perputaran Modal Kerja..... 83
Tabel V. 1.11	Rasio Perputaran Aktiva Tetap..... 84
Tabel V. 1.12	Rasio Perputaran aktiva Lain-lain..... 85
Tabel V. 1.13	Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan..... 86
Tabel V. 1.14	Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan 86
Tabel V. 1.15	Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan..... 87
Tabel V. 1.16	Time Series Analysis 89

Tabel V. 1.17	Analisis Common Size dari Neraca	91
Tabel V. 1.18	Analisis Common Size dari Laporan Laba Rugi.....	96
Tabel V. 1.19	Modal Kerja/Total Aktiva (X_1).....	99
Tabel V. 1.20	Laba Ditahan /Total Aktiva (X_2).....	100
Tabel V. 1.21	Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva (X_3)	100
Tabel V. 1.22	Nilai Modal Disetor Pemilik/Nilai Buku Hutang (X_4)	100
Tabel V. 1.23	Pendapatan/Total Aktiva (X_5).....	100
Tabel V. 1.24	Analisis Diskriminan	101
Tabel V. 2.1	Modal Kerja	102
Tabel V. 2.2	Current Ratio.....	103
Tabel V. 2.3	Perputaran Piutang.....	104
Tabel V. 2.4	Jumlah Hari Piutang.....	104
Tabel V. 2.5	Dept-to-Equity Ratio.....	105
Tabel V. 2.6	Time Interest Earned.....	106
Tabel V. 2.7	R.O.A.....	107
Tabel V. 2.8	R.O.E.....	108
Tabel V. 2.9	Rasio Perputaran Total Aktiva.....	109
Tabel V. 2.10	Rasio Perputaran Modal Kerja.....	109
Tabel V. 2.11	Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	110
Tabel V. 2.12	Rasio Perputaran aktiva Lain-lain.....	111
Tabel V. 2.13	Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan.....	112
Tabel V. 2.14	Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan	112

Tabel V. 2. 15	Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan.....	113
Tabel V. 2. 16	Time Series Analysis	115
Tabel V. 2. 17	Analisis Common Size dari Neraca	118
Tabel V. 2. 18	Analisis Common Size dari Laporan Laba Rugi.....	128
Tabel V. 2. 19	Modal Kerja/Total Aktiva (X_1).....	132
Tabel V. 2. 20	Laba Ditahan /Total Aktiva (X_2).....	132
Tabel V. 2. 21	Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva (X_3)	133
Tabel V. 2. 22	Nilai Modal Disetor Pemilik/Nilai Buku Hutang (X_4)	133
Tabel V. 2. 23	Pendapatan/Total Aktiva (X_5).....	133
Tabel V. 2. 24	Analisis Diskriminan	134
Tabel VI.1	Tabel Perkembangan Kinerja Keuangan	147

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Indocitra Finance Tbk.....	51
Gamabr IV.2 Struktur Organisasi PT. Bakrie Finance Corporation Tbk.	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, kreativitas dan peran aktif manajer dalam mengelola perusahaan sangat mempengaruhi jalannya sebuah perusahaan. Salah satu ukuran untuk menilai berhasil atau tidaknya manajer dalam menjalankan perusahaan adalah dengan menilai perkembangan perusahaan secara kuantitatif yaitu menilai keadaan keuangan dan modal yang dimiliki perusahaan dengan menganalisis laporan yang dilaporkan tiap tahun sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan obyek dari analisis laporan keuangan, dalam laporan keuangan terdapat tiga jenis laporan yaitu neraca yang memberi gambaran kekayaan, hutang dan modal; laporan laba rugi yang memberi informasi mengenai aktivitas perusahaan dan laporan arus kas yang memberi informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan. Data akuntansi merupakan salah satu dari sumber pokok analisis laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi perusahaan yang berkepentingan apabila data-data tersebut diperbandingkan untuk beberapa periode dan dianalisis lebih lanjut. Dalam

hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan alat tertentu yang dapat menjelaskan hubungan antara data keuangan dari tahun ketahun untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya dipakai untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Bagi perusahaan sendiri analisis terhadap keadaan keuangan akan membantu dalam perencanaan perusahaan, misalnya rencana keuangan dan rencana itu harusnya dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Ada banyak macam alat yang dapat dipakai untuk menganalisis laporan keuangan, diantara alat-alat analisis laporan keuangan tersebut yang sering digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dalam hal keuangan adalah analisis rasio (*Financial Ratio Analysis*) karena analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan. Analisis Laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko (atau tingkat kesehatan) suatu perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memeriksa beberapa aspek keuangan lain yaitu melalui analisis laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis suatu laporan keuangan.

Analisis rasio-rasio keuangan ini meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *return on investment*, rasio pemanfaatan aktiva dan rasio kinerja operasi. Hasil analisis rasio akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang posisi perusahaan seperti kinerja, kondisi keseharian perusahaan dan bermanfaat pula untuk mengetahui bagaimana atau seberapa tingkat perkembangan perusahaan jika dilihat dari perkembangan rasio-rasio keuangannya. Analisis laporan keuangan lain (seperti analisis *common size* dan analisis diskriminan) juga sangat penting artinya apabila tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan keadaan perusahaan, sehingga dengan analisis laporan keuangan perusahaan dapat meneliti apabila ada suatu area tertentu yang memerlukan penanganan.

Perkembangan perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan itu mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien serta didukung oleh pengelolaan yang baik, bukan sekedar dapat mempertahankan kelangsungan hidup saja, tetapi juga dapat tumbuh dan dapat memberikan laba bagi perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995:2). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu

perusahaan antara lain para pemegang saham, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, para bankir, para investor dan pemerintah serta pihak-pihak yang lain.

Mengingat betapa pentingnya mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan maka laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis, guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dengan analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui perkembangan atau bahkan kemunduran suatu perusahaan. Dari sini penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan topik “ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN “. Sebuah studi komparatif pada PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi hal-hal yang diperlukan dalam analisis saja. Sehingga diharapkan analisis akan menghasilkan penelitian yang baik dan berguna. Permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Laporan keuangan PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 dan tahun 1999.
2. Analisis laporan keuangan yang akan digunakan dalam penyelesaian permasalahan yaitu analisis rasio, analisis *common size* dan analisis diskriminan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan jika dihitung dari laporan keuangan perusahaan tahun 1998 dan tahun 1999 ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan jika dihitung dari laporan keuangan perusahaan tahun 1998 dan tahun 1999.

E. Batasan Istilah

1. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

2. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. *Rasio Return On Investment*

Rasio return on investment adalah rasio yang merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

4. Rasio Pemanfaatan Aktiva

Rasio pemanfaatan aktiva adalah rasio yang merupakan alat atau untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan yang menguntungkan bagi perusahaan.

5. Rasio Kinerja Operasi

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan.

6. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah analisis yang bermanfaat bagi penganalisis untuk memperoleh gambaran perusahaan masing-masing pos dalam neraca dan laporan laba rugi setiap tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva, dan total penjualan.

7. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah analisis yang dapat menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang akan bersifat apriori.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik langsung ataupun tidak langsung bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan masyarakat untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, sekaligus memberi sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan Masyarakat dalam mengambil keputusan dan penentuan strategi-strategi untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan kepustakaan mengenai analisis laporan keuangan diperpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis melalui penerapan teori- teori yang diperoleh selama kuliah kedalam praktek yang sesungguhnya yaitu pada perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu : laporan keuangan, analisis laporan keuangan, pentingnya analisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi berbagai kajian tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data yang dicari, tempat dan waktu penelitian, metoda pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi gambaran umum terhadap dua perusahaan, yaitu: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, riwayat singkat permodalan dan penjamin emisi perusahaan.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap dua perusahaan, yaitu: analisis rasio, analisis *common size* dan analisis diskriminan.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran terhadap masing-masing perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan dalam suatu perusahaan.

∨ Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa yang bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang ditimbulkannya.

Dalam buku *Financial Statement Analysis* yang diterjemahkan oleh Drs. S. Munawir, John N. Myer mengartikan laporan keuangan sebagai :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan) (Munawir, 1995: 5).

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia mengartikan laporan keuangan sebagai :

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1995:2-3).

Di dalam laporan keuangan disajikan beberapa hal, yaitu pertama memberi gambaran tentang nilai suatu harta perusahaan dan kewajiban perusahaan pada saat tertentu. Gambaran inilah yang disebut neraca, sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi *financial* perusahaan yang merupakan pertanggungjawaban dari manajer. Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (dan biasanya dengan laporan perubahan modal), yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut (Dwi Prastowo, 1995: 16):

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan akuntansi untuk aktiva, kewajiban, dan modal yang disajikan pada tanggal tertentu atau laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Jadi neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu : aktiva, hutang dan modal.

Aktiva mencerminkan struktur kekayaan perusahaan yang menunjukkan dana perusahaan dialokasikan pada pos-pos apa saja . Aktiva disusun dari atas kebawah sesuai dengan tingkat likuiditasnya, maksudnya aktiva yang diatas lebih cepat berubah menjadi kas daripada aktiva yang ada dibawahnya.

Hutang adalah semua kewajiban *financial* perusahaan kepada pihak-pihak lain yang belum dipenuhi. Hutang juga merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dari para kreditur, pada hutang diatur dengan urutan hutang yang akan jatuh tempo.

Modal adalah bagian dari neraca yang berada dibawah hutang-hutang dan merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan atau kelebihan nilai aktiva terhadap seluruh hutang-hutangnya. Di dalam neraca, modal disajikan berdasarkan urutan sifat kekekalannya.

b. Laporan Laba Rugi

Tentang susunan laporan laba rugi sampai saat ini belum ada keseragaman pada tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umum diterapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang atau service yang dijual), maka diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya umum (*operating expenses*). Selisih antara laba kotor dengan keseluruhan biaya operasional akan diperoleh laba usaha.
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi

diluar usaha pokok perusahaan (*non operating financial income and expenses*).

- 4) Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidental (*extra ordinary gain and lose*), laba usaha diikuti dengan hasil diluar usaha serta laba/rugi insidental maka akan diperoleh laba bersih sebelum bunga dan pajak penghasilan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dwi Prastowo, 1995:5).

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan-tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilaksanakan (*Stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin

mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (IAI, 1994: 12-14)

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut karakteristik ekonomi, laporan keuangan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar, antara lain (Dwi Prasrtowo, 1995 :8-11) :

a. Unsur posisi keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas, masing-masing unsur ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual (*residual interest*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih) meskipun demikian di dalam neraca ekuitas dapat di subklasifikasikan.

b. Unsur Kinerja Keuangan

Unsur kinerja perusahaan merupakan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran terhadap perkinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja), unsur yang berkaitan secara langsung dengan penghasilan bersih ini, adalah penghasilan dan beban.

1) Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi laba (setoran) penanaman modal.

2) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal.

B. Analisis laporan Keuangan

1. Pengertian analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989: 49).

2. Tujuan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain : dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang; sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi pada alat manajemen .

Namun tujuan yang terpenting dari laporan analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi; mengurangi

dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan (Dwi Prastowo, 1995: 31).

3. Prosedur Analisis Keuangan

Prosedur analisis merupakan langkah-langkah yang harus dibentuk dalam menganalisis suatu laporan keuangan, langkah-langkah tersebut antara lain (Dwi Prastowo, 1995: 31-32) :

a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

b. Memahami kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai berbagai *trend* (kecenderungan) perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor ekonomi, dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan seperti perubahan posisi, manakunci.

c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Yang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

d. Menganalisis laporan keuangan.

4. Metode dan teknik analisis

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga data lebih dimengerti, Pada awalnya penganalisis harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan dan mengukur dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti (Munawir, 1983:35-36).

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu analisis horisontal dan analisa vertikal.

Dari kedua analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Horisontal (Analisis Dinamis)

Analisis horisontal adalah analisis yang membandingkan antara analisis neraca dengan data-data keuangan selama beberapa periode, sehingga perkembangan kondisi perusahaan dapat diamati dan dibandingkan.

b. Analisis Vertikal (Analisis Statis)

Analisis Vertikal adalah analisis yang membandingkan antara elemen-elemen dalam neraca dengan laporan laba rugi pada tanggal tertentu.

C. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan atas data *financial* periode-periode yang lalu dari suatu perusahaan dan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan *financial* suatu perusahaan.

Dengan analisis laporan *financial* akan dapat dipergunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Laporan *financial* juga dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data posisi *financial* tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu para pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, pemerintah tempat perusahaan berdomisili, pihak buruh serta pihak-pihak lain (Munawir, 1995 : 2).

Pihak-pihak pemakai informasi laporan keuangan tersebut antara lain :

1. Manajer

Manajer perusahaan menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan perusahaannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai kemajuan dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Investor

Para investor sebelum melakukan penanaman modal, terlebih dahulu harus mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya. Dengan cara melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang dipilih sebagai tempat penanaman modal serta melakukan *monitoring* terhadap perusahaan tersebut.

3. Kreditur

Sebelum memberikan kredit kepada calon penerima kredit, kreditur harus menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit, untuk itu kreditur selalu meminta laporan keuangan calon nasabah untuk dinilai.

4. Instansi Pemerintah

Badan-badan pemerintah membutuhkan informasi keuangan dari perusahaan yang digunakan sebagai sumber utama bagi pemerintah untuk menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan (Al Haryono Yusup, 1982:2).

Sedangkan menurut IAI masih ada pihak -pihak lain yang memakai informasi laporan keuangan.

Pihak -pihak tersebut antara lain :

1. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

2. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai Kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

3. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

D. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan dibandingkan alat-alat analisis keuangan lainnya. Rasio adalah tolok ukur yang sering dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai laporan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau dalam laporan laba rugi baik secara individu ataupun kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 1995: 37).

Dalam analisis rasio pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan :

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu yang lalu dari periode yang sama.
- b. Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis sebagai rata-rata dengan rasio-rasio standar (Bambang Riyanto, 1984:263).

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya (Dwi Prastowo, 1995: 54).

Analisis Rasio tidak hanya berguna bagi intern perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor. Bagi pimpinan perusahaan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan diperoleh suatu informasi, kelemahan apa yang sedang dihadapi dan kekuatan apa yang dimiliki dibidang *financial*, sehingga dapat ditentukan cara-cara untuk mengatasinya. Sedangkan bagi calon investor atau kreditor dapat dijadikan pegangan, apakah akan memberi saham yang ditawarkan perusahaan dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan atautakah tidak (Syafaruddin Alwi, 1980:37).

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan berdasarkan tujuannya rasio dapat digolongkan menjadi :

- a. Rasio likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *acid test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*Inventory turnover*).

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dan utang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar, sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar.

2) *Quick Ratio*

✓ *Quick ratio* merupakan alat pengukuran terhadap likuiditas yang paling teliti karena pada rasio ini, pos persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar.

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaannya.

3) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Piutang dagang sebagai alat bayar juga harus diuji (dievaluasi) likuiditasnya untuk menguji piutang ini perlu dihitung; Rasio perputaran piutang yang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

Angka jumlah hari piutang yang menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan/penagihan piutang)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (kredit)}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Jumlah Hari piutang} = \frac{\text{Jumlah hari pertahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Selain dihitung jumlah hari piutangnya dalam mengevaluasi piutang dagang ini perlu diperhatikan juga kepada siapa piutang dagang itu diberikan.

4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Jumlah Hari Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Pertahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dihitung dengan cara menambahkan saldo persediaan awal dan akhir.

b. Rasio Solvabilitas (Struktur Modal)

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt-to-equity ratio* dan *time interest earned*.

1) *Debt-to-Equity Ratio*

Debt-to-equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan *proporsi* antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt - to - Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$



Debt-to-Equity juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

2) *Time Interest Earned*

Time interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan *proteksi* kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tidak ada pedoman pasti tentang besarnya angka rasio ini dikatakan baik. Pada umumnya laba dipandang cukup untuk melindungi kreditor bila rasio ini besarnya dua kali atau lebih.

c. Rasio *Return On Investment*

Return On investment merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sesuai dengan investasi mana yang digunakan rasio ini dibagi menjadi dua, yaitu *return on total assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

1) *Return on Total Assets* (ROA)

Return on Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba.

Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

$$\text{Return on total Aset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Laba yang dipakai disini adalah laba sebelum bunga, setelah pajak, untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditor maupun pemilik perusahaan.

2) *Return on Common Stockholders' Equity (ROE)*

Return on Common Stockholders' Equity digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak - dividen Saham istimewa}}{\text{Rata - rata modal Saham Biasa}}$$

Laba yang dipakai disini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi dividen untuk para pemegang saham istimewa (bila ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa.

d. Rasio Pemanfaatan Aktiva (*Assets Utilization ratio*)

Rasio Pemanfaatan Aktiva merupakan alat untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan yang menguntungkan bagi perusahaan.

1) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio Perputaran Total Aktiva digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

2) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio Perputaran Modal Kerja menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Seperti rasio lain, rasio ini tidak ada angka yang pasti berapakah rasio perputaran modal kerja yang baik. Secara umum, rasio perputaran modal kerja yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkan sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan telah terjadi kelebihan kapasitas.

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Rata - rata}}$$

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap.

4) Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain (*Other Asset Turnover*)

Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva lain-lain dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva Lain - lain} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lain - lain Rata - rata}}$$

e. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan beberapa angka rasio dengan *denominator* (penyebut) penjualan.

1) Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan

$$\text{Ratio Laba Bersih / Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan.

2) Rasio Laba kotor terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*)

Ratio Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

$$\text{Laba Kotor Terhadap penjualan} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Bagi perusahaan dagang dan manufaktur apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

3) Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan (*Operating Income Margin*)

Rasio *Operating Income Margin* ini merupakan angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan.

$$\text{Laba Usaha Terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini memberi gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan.

4) Rasio Harga Pokok penjualan terhadap Penjualan dan Biaya Usaha terhadap penjualan.

Rasio ini bertujuan untuk melihat struktur biaya perusahaan

$$\text{Rasio HPP/ Penjualan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rasio Biaya Usaha / Penjualan} = \frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Harga Pokok Penjualan terhadap penjualan yang tinggi, selain menjadi indikator kerawanan terhadap perubahan

harga, juga mempengaruhi strategi penentuan biaya usaha. Perusahaan yang memiliki struktur harga pokok penjualan yang tinggi biasanya biaya usahanya rendah.

2. Analisis *Common Size Percentage*

Analisis *common size percentage* bermanfaat bagi penganalisis untuk memperoleh gambaran perusahaan masing-masing pos dalam neraca dan laporan laba rugi setiap tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva dan total penjualan. Laporan yang disajikan dalam analisis ini dinyatakan dalam persentase, langkah-langkah dalam melaksanakan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Nyatakan total aktiva, total pasiva dan total penjualan bersih masing-masing dengan 100%.
- b. Hitung rasio dari tiap-tiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva, jumlah rupiah pasiva dengan total pasiva dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan bersih, dikalikan 100%.

3. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan merupakan metode penggabungan berbagai analisis rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti. Analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang

akan bersifat apriori. Langkah-langkah dalam analisis diskriminan meliputi tiga tahap (J Fredweston , 1991,254) :

- a. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat “ *mutually exclusive*” setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang dari ciri-cirinya.
- b. Mengumpulkan data-data untuk pengamatan kelompok.
- c. Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang paling baik mendiskriminasikannya diantara kelompok-kelompok.

Altman pada tahun 1968 menyusun suatu model fungsi diskriminan Z (teori ini sering disebut *Altman's Bankruptcy Prediction mode* atau *Z-score*)

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan: X_1 = modal kerja / total aktiva (%)

X_2 = laba ditahan / total aktiva (%)

X_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (%)

X_4 = nilai pasar modal saham / nilai buku hutang (%)

X_5 = penjualan / total aktiva (kali)

Catatan :

- 1) Modal kerja = aktiva lancar- kewajiban lancar
- 2) Nilai pasar modal saham = jumlah saham biasa yang beredar pada akhir tahun x rata-rata harga pasar saham untuk semester terakhir - nilai buku saham prioritas = modal disetor pemilik.
- 3) Nilai buku hutang = hutang lancar + hutang jangka panjang.

Dengan teori ini Altman menerapkannya pada kelompok usaha pailit dan tidak pailit. Dari hasil pengamatan menunjukkan rata-rata kelompok untuk perusahaan yang pailit menghasilkan nilai $Z = -0,2599$ sedangkan perusahaan yang tidak pailit nilai $Z = 4,8863$. Sebagai pedoman untuk mengklasifikasikannya perusahaan dipilih batas nilai $Z = 2,675$ yang merupakan titik tengah dari selang nilai Z yang menghasilkan klasifikasi minimum.

Kesimpulan :

Nilai $Z \geq 2,675$ maka perusahaan tidak pailit.

Nilai $Z < 2,675$ maka perusahaan pailit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan berupa studi komparatif pada PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. studi komparatif ini merupakan penelitian pada satu objek penelitian saja, yaitu penelitian terhadap data-data perusahaan sehingga kesimpulan hanya berlaku untuk perusahaan tersebut yang terbatas pada obyek yang diteliti saja.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, namun dalam penelitian ini data-data yang diperoleh tidak melibatkan subyek karena dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari data-data dari Bursa Efek Jakarta.

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah perkembangan keuangan perusahaan yang didasarkan pada analisis laporan keuangan dan ditinjau dari perkembangan rasio keuangan perusahaan, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian antara lain :

- a. Neraca Perusahaan per 30 Juni 1998 dan 30 Juni 1999
- b. Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 1998 dan 30 Juni 1999.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang meliputi aspek-aspek yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah, aspek-aspek tersebut antara lain :

1. Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, akan digunakan angka *current ratio*, *acid-test quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengukur kemampuan ini akan digunakan angka *debt-to-equity ratio* dan *time interest earned*.

c. *Ratio Return on Investment*

Ratio Return on Investment adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Untuk rasio ini akan

digunakan angka rasio *return on assets (ROA)* dan *return on stockholders equity (ROE)*.

d. Rasio Pemanfaatan Aktiva

Rasio pemanfaatan aktiva adalah rasio yang pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan, untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dapat digunakan rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva lain-lain.

e. Rasio Kinerja Operasi

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kerja dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan beberapa angka rasio yaitu rasio laba kotor terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba usaha terhadap penjualan dan rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan.

2. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* merupakan analisis yang menjelaskan tentang pos-pos yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi yang akan bermanfaat bagi penganalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca dan laporan laba rugi setiap tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva

dan total pendapatan yang masing-masing dinyatakan dengan 100%, adapun aspek-aspek yang akan mendukung analisis ini adalah, antara lain :

- a. Membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva.
- b. Membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos pasiva dengan total pasiva.
- c. Membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan.

3. Analisis Diskriminan

Kinerja keuangan perusahaan adalah merupakan alat untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tingkat efektivitas keputusan suatu perusahaan tidak selalu tetap, maka untuk itulah kinerja keuangan perlu diketahui perkembangannya melalui analisis diskriminan. Adapun aspek-aspek yang akan mendukung analisis dalam menghadapi masalah ini adalah modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar modal saham, nilai buku hutang, penjualan dan total aktiva.

D. Data yang Dicari

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian, data tersebut antara lain:

1. Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi Sejarah Singkat Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Kebijakan Akuntansi Perusahaan, Riwayat Singkat Permodalan dan Penjamin Emisi Perusahaan.

2. Neraca Perusahaan per 30 Juni 1998 dan 30 Juni 1999.

3. Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk Periode yang berakhir 30 Juni 1998 dan 30 Juni 1999.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data-data keuangan dan data-data lain yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian di Bursa Efek Jakarta. Namun untuk menjaga kemungkinan dibutuhkannya informasi/data lain, maka dipersiapkan dengan cara mengirim email keperusahaan yang bersangkutan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhadap laporan keuangan perusahaan per 30 Juni 1998 dan 30 Juni 1999 pada PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi karena dalam penelitian ini penulis hanya mengambil

informasi data di Bursa Efek Jakarta. Namun untuk menjaga kemungkinan bila dibutuhkannya data atau informasi lain, dalam penelitian ini juga telah dipersiapkan sejumlah kuesioner yang akan dikirim melalui email keperusahaan yang bersangkutan.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan atas data-data yang ada pada perusahaan serta menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti data gambaran umum perusahaan, data neraca perusahaan, data laporan laba rugi perusahaan dan data-data lain yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan data yang ada pada perusahaan yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang meliputi : neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Adapun pedoman yang akan dipakai dalam metode dokumentasi ini antara lain :

1. Lebih dahulu harus ditetapkan apakah metode dokumentasi merupakan metode yang tepat untuk tujuan (umum dan khusus) penelitian kita.
2. Bila telah jelas bahwa dokumentasi adalah teknik yang tepat kita harus mulai merinci segala unsur data.
3. Bila telah jelas jenis dan jumlah data yang harus dikumpulkan dan bila telah jelas pula rencana penggunaan data itu, maka perlu kemudian dipikirkan bagaimana kita mencatat dan menyusun data tersebut.

4. Bilamana dalam langkah nomor 3 ternyata dibutuhkan alat-alat pembantu pengumpulan data, maka pada saat inilah sebaiknya kita memikirkan hal tersebut.

Sedangkan pedoman yang akan dipakai dalam kuesioner supaya pertanyaan yang akan diajukan dapat menghasilkan jawaban yang dapat mendukung penelitian ini, maka pertanyaan tersebut hendaknya :

- a. Dapat dengan mudah diketahui.
- b. Cukup sederhana, dengan menghilangkan atau menghindari pertanyaan-pertanyaan yang begitu kompleks.
- c. Menyesuaikan pertanyaan dengan keadaan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah maka akan dilakukan langkah penyelesaian masalah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat rasio keuangan perusahaan tahun 1998 dan tahun 1999 secara satu persatu terhadap laporan keuangan PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. analisis rasio untuk masing-masing perusahaan tersebut meliputi :
 - a. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan teknik analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek, analisis ini meliputi :

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Perputaran Piutang*

$$\text{a. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (kredit)}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{b. Jumlah Hari Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

4) *Perputaran Persediaan*

$$\text{a) Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{b) Jumlah Hari Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Tingkat rasio likuiditas perusahaan dikatakan mempunyai kondisi kinerja yang membaik jika :

- Angka *current ratio* menunjukkan kenaikan dari suatu tahun ketahun berikutnya.
- Angka *quick ratio* menunjukkan kenaikan dari satu tahun ketahun berikutnya.
- Angka rasio perputaran piutang menunjukkan selisih angka yang tidak begitu jauh antara termin dan angka rasio perputaran piutang.

- Angka perputaran persediaan menunjukkan angka yang lebih tinggi atau sama dengan rata-rata.

b. Analisis Solvabilitas (struktur Modal)

Analisis solvabilitas merupakan teknik analisis untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, analisis ini meliputi :

1) *Debt-to-Equity Ratio*

$$\text{Debt - to - Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2) *Time Interest Earned*

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tingkat rasio solvabilitas suatu perusahaan dikatakan mempunyai kondisi kinerja yang membaik jika :

- *Debt-to-Equity Ratio* menunjukkan rasio angka yang semakin kecil dari satu tahun ke tahun berikutnya.
- *Time interest Earned* menunjukkan angka rasio yang besarnya 2 kali atau lebih

c. Analisis *Return on Investment*

Analisis *Return on Investment* merupakan teknik analisis untuk mengukur hubungan laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, analisis ini meliputi:

1) *Return on Total Assets* (ROA)

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak,}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

2) *Return on Common Stockholders' Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak - Dividen Saham Istimewa}}{\text{Rata - rata Modal Saham Biasa}}$$

Tingkat rasio *return on investment* suatu perusahaan dikatakan mempunyai kondisi kinerja yang semakin membaik jika :

- *Return on total asset (ROA)* menunjukkan persentase angka yang semakin besar dari suatu tahun ke tahun berikutnya.
- *Return on Common Stockholders' Equity (ROE)* menunjukkan persentase angka yang cenderung stabil dari tahun ke tahun, walaupun mengalami kenaikan atau penurunan tidak begitu banyak.

d. Analisis rasio Pemanfaatan Aktiva

Analisis rasio pemanfaatan aktiva merupakan teknik analisis untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan yang menguntungkan bagi perusahaan, analisis ini meliputi:

1) Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata - rata}}$$

2) Rasio Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap rata - rata}}$$

4) Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain

$$\text{Perputaran Aktiva Lain - lain} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lain - lain Rata - rata}}$$

Rasio pemanfaatan aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva suatu perusahaan, dalam rasio ini tidak ada angka rasio yang pasti untuk menilai kinerja perusahaan. Namun dengan rasio ini kita dapat mengukur efisiensi aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

e. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Analisis rasio kinerja operasi merupakan teknik analisis untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, Analisis ini meliputi :

1) Rasio Laba Bersih terhadap penjualan

$$\text{Rasio laba Bersih / Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan

$$\text{Laba Kotor terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}}$$

3) Rasio Laba Usaha terhadap penjualan

$$\text{Laba usaha terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{penjualan}}$$

4) Rasio Harga Pokok Penjualan terhadap Penjualan dan Biaya Usaha terhadap penjualan.

$$\text{a. Rasio HPP / Penjualan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{b. Rasio Biaya Usaha / Penjualan} = \frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Seperti halnya rasio pemanfaatan aktiva, pada rasio kinerja operasi juga tidak ada angka rasio pasti untuk melihat baik tidaknya kondisi kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi produksi perusahaan karena tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan sangat mempengaruhi keuntungan/laba yang akan diraih perusahaan. Rasio kinerja operasi suatu perusahaan dikatakan baik jika angka rasio kinerja operasi ini mengalami peningkatan dari suatu tahun ketahun berikutnya.

2. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja keuangan untuk masing-masing perusahaan dilakukan dengan analisis *common size*, langkah-langkah analisis ini antara lain :

- a. Nyatakan total aktiva, total pasiva dan total penjualan bersih masing-masing dengan 100%

- b. Hitung rasio dari tiap-tiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva, jumlah rupiah pasiva dengan total pasiva dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan bersih, dikalikan 100%.

3. Untuk mengetahui kinerja, selain analisis rasio dan analisis *common size* maka akan digunakan analisis diskriminan (*Altman's bankruptcy prediction mode atau Z-score*) terhadap masing-masing perusahaan.

Perumusan dari analisis ini adalah :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan : X_1 = modal kerja / total aktiva (%)

X_2 = laba ditahan / total aktiva (%)

X_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva (%)

X_4 = nilai pasar modal saham / nilai buku hutang (%)

X_5 = penjualan / total aktiva (kali)

Catatan :

- a. Modal kerja = aktiva lancar – kewajiban lancar
- b. Nilai pasar modal saham = jumlah saham biasa yang beredar pada akhir tahun x rata-rata harga pasar saham untuk semester terakhir + nilai buku saham prioritas = modal disetor pemilik
- c. Nilai buku hutang = hutang lancar + hutang jangka panjang

Kesimpulan :

Nilai $Z > 2,675$ maka perusahaan tidak pailit

Nilai $Z < 2,675$ maka perusahaan pailit

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran umum perusahaan, akan mencakup gambaran umum terhadap dua perusahaan karena dalam penelitian ini akan diadakan suatu studi komparatif terhadap dua perusahaan, yaitu PT Indocitra Finance Tbk. Dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Gambaran umum untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

A. PT Indocitra Finance Tbk.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indocitra Finance Tbk ("Perseroan") adalah perusahaan pembiayaan yang memperoleh izin usaha dalam bidang sewa guna usaha dan anjak piutang, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.1409/KMK.013/ 1989, tanggal 23 Desember 1989. Pada awalnya nama Perseroan adalah PT Indo Alaya Leasing Corporation yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Frederik Alexander Tumban SH., No.125 tanggal 23 Februari 1982, dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3535-HT.01.01.Th.83 tertanggal 3 Mei 1983.

Sejak 2 September 1986, pemegang saham baru mengambil alih seluruh kepemilikan saham atas Perseroan dan mengubah nama Perseroan menjadi PT Indocitra Leasing Corporation. Sejalan dengan perkembangan dan perluasan lingkup usaha, sejak 27 September 1986 nama Perseroan diganti lagi menjadi PT Indocitra Finance. Dan untuk memenuhi undang-undang Perseroan Terbatas No.1/1995, Perseroan merubah anggaran dasar dan menambah "Tbk." di belakang nama Perseroan, yang menunjukkan bahwa perseroan adalah Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C2-7506.HT.01.04-Th.98 tertanggal 25 Juni 1998.

Pada 18 Desember 1989, Perseroan telah mencatatkan 1.200.000 lembar saham dari keseluruhan modal disetor sebanyak 11.200.000 lembar di pasar modal Indonesia untuk ditawarkan kepada masyarakat dan diperdagangkan. Sejak 3 Agustus 1990 seluruh saham Perseroan yang telah disetor dapat diperdagangkan di lantai bursa. Pada perkembangan selanjutnya keseluruhan modal disetor sebanyak 11.200.000 lembar di pasar modal Indonesia untuk ditawarkan kepada masyarakat dan diperdagangkan.

Pada perkembangan selanjutnya, dengan disahkannya Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1000,- per saham, menjadi Rp. 500,- per saham oleh Menteri Kehakiman,

maka sejak 5 Februari 1996 jumlah saham-saham perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi 22.400.000 lembar saham. Dan oleh karena adanya pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham dimana setiap dua saham lama mendapatkan satu saham bonus, maka sejak Juni 1998 jumlah saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 33.660.000 lembar saham.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 1999, kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan hanya di bidang sewa guna piutang dan anjak piutang.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, masa jabatan Komisaris dan Direksi masing-masing 3 tahun yang susunan kepengurusannya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Juli 1997, maka susunan dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

- Komisaris utama : Ir. Subagio Wirjoatmojo
- Komisaris : Arnie Arifin
- Komisaris : Drs.Fauzan Manzur



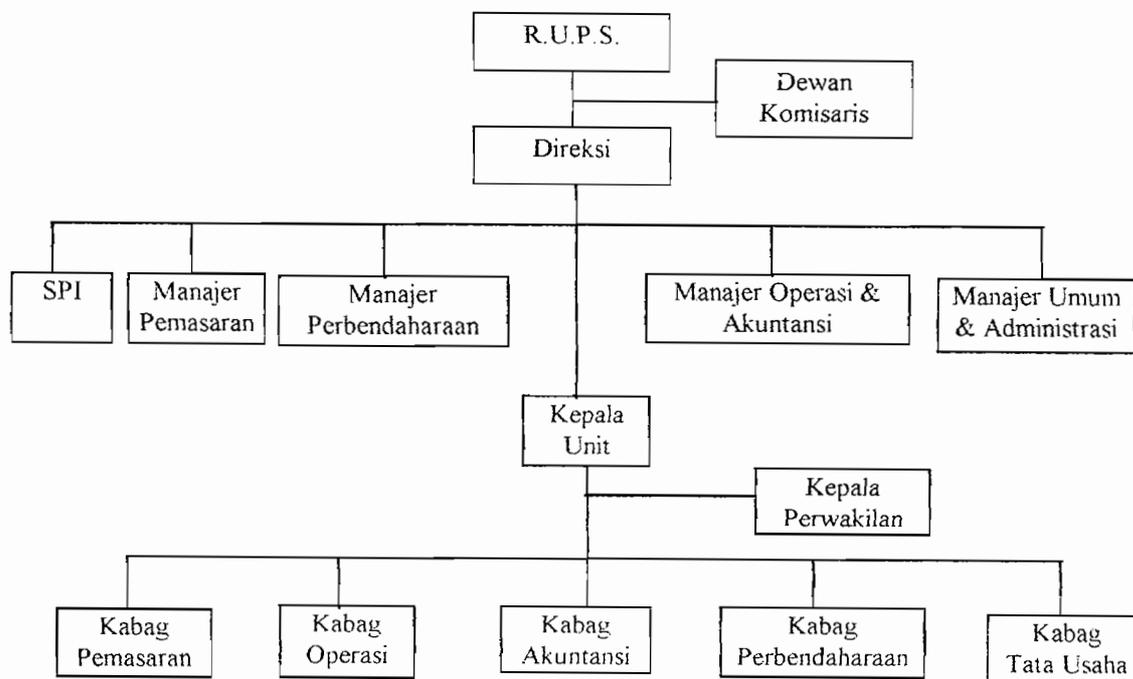
Direksi

- Direktur utama : M. ChandraBasoeki, MBA.
- Direktur : Joeliardi Sunendra, SE
- Direktur : Alexander J. Parengkuan

Peningkatan mutu kemampuan dan keahlian karyawan merupakan landasan pokok yang senantiasa dijaga perusahaan. Perseroan secara teratur mengirimkan karyawan-karyawannya mengikuti berbagai seminar dan pelatihan di bidang pemasaran, keuangan, perbendaharaan, management dan lain-lain, baik di dalam maupun luar negeri. Berdasarkan data pada tanggal 17 Juli 1997 karyawan yang tergabung dalam perseroan mempunyai komposisi karyawan menurut jenjang pendidikan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Lulusan sarjana : 36 orang
 - Lulusan sarjana muda : 26 orang
 - Sekolah Menengah Atas : 2 orang
 - Sekolah Dasar : 2 orang
- Total tenaga ahli dan staf penunjang : 65 orang

Struktur organisasi untuk PT Indocitra Finance Tbk. adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Indocitra Finance Tbk.

3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi perusahaan yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan :

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar keuangan yang diterima umum. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan pengklasifikasian arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas kecil dan kas di bank

c. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dicatat sebagai *capital lease* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian nilai perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- 3) Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun penyusutan dihitung berdasarkan metode taksiran masa manfaat ekonomi yang sama dengan aktiva (lihat kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap).

Jika dari salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease method*).

d. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa perjanjian yang bersangkutan.

e. Penyisihan Piutang Sewa Guna Usaha/Tagihan Anjak Piutang

Penyisihan piutang yang diragukan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal neraca.

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi hubungan istimewa meliputi pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan.

Pihak-pihak dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional, yang meliputi :

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara pengendalian atau dikendalikan oleh atau dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan.

- 2) Perusahaan asosiasi
- 3) Perorangan yang memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung suatu kepentingan hak suara di perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan.
- 4) Karyawan kunci yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan.

g. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat ekonomis aktiva tetap.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran atau penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan

dari kelompok aktiva tetap dan laba atau rugi yang timbul dibukukan pada laba rugi periode tersebut.

h. Beban dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka terdiri dari beban sewa dan asuransi yang diamortisasikan menurut masa manfaatnya.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa guna usaha dan tagihan anjak piutang seperti yang dijelaskan pada catatan c dan d.

Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pencatatan akuntansi perusahaan disajikan dalam mata uang rupiah. Transaksi dalam mata uang selain rupiah dicatat sesuai kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing telah dijabarkan dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi mata uang asing dibukukan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

k. Pajak Penghasilan Badan (PPh 25)

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan taksiran pendapatan kena pajak perusahaan.

1. Laba Bersih Per Saham

Labanya bersih per saham dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang disajikan atas dasar perhitungan laba bersih per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1999 adalah 33.600.000 lembar saham (30 Juni 1998 = 33.600.000).

4. Riwayat Singkat Permodalan

Perkembangan komposisi permodalan dan kepemilikan saham perseroan dari saat didirikan pada tahun 1983 sampai saat ini terus mengalami perubahan. Namun perseroan ini dari saat didirikan baru memperoleh ijin untuk melakukan penawaran umum pada tahun 1989 dari ketua BAPEPAM atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Berikut adalah komposisi pemegang saham perusahaan tanggal 30 Juni 1999 dan 30 Juni 1998.

Tabel IV.1.1
Komposisi Modal Saham Tahun 1999
PT Indocitra Finance Tbk.

	Jumlah saham Per 30 juni 1999	%	Jumlah
PT. Citra Sari Abadi	28.188.000,00	39,89%	14.094.000.000,00
Koperasi karyawan Bukopin	1.062.000,00	3,16%	531.000.000,00
Masyarakat	4.350.000,00	12,95%	2.175.000.000,00
Jumlah	33.600.000,00	100%	16.800.000.000,00

Tabel IV.1.2
Komposisi Modal Saham Tahun 1998
PT Indocitra Finance Tbk.

	Jumlah saham Per 30 juni 1998	%	Jumlah
PT. Citra Sari Abadi	28.188.000,00	39,89%	14.094.000.000,00
Koperasi karyawan Bukopin	1.062.000,00	3,16%	531.000.000,00
Masyarakat	4.350.000,00	12,95%	2.175.000.000,00
Jumlah	33.600.000,00	100%	16.800.000.000,00

5. Penjamin Emisi Perusahaan

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan dalam perjanjian emisi efek dan perjanjian antar penjamin emisi efek tanggal 25 oktober 1997, para penjamin emisi efek yang namanya disebut di bawah ini secara bersama maupun terpisah menyetujui untuk sepenuhnya menjamin emisi Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan oleh perseroan dalam penawaran umum ini.

Penjamin pelaksana emisi :

- PT Aseam Indonesia (ASEAM)

Penjamin utama emisi :

- PT Aseam Indonesia (ASEAM)
- PT Indonesia Finance and Investment Company (IFI)

Penjamin peserta emisi :

- PT Multinational Finance Corporation (MULTICORP)
- PT Merchant Investment Corporation (MERINCORP)
- PT Mutual International Finance Corporation (MIFC)
- PT Indonesia Investment International (INDOVEST)

Lembaga-lembaga penunjang emisi lainnya adalah pihak-pihak yang ikut membantu dan berperan dalam penawaran umum ini, selain para penjamin emisi dan agen penjual, adalah sebagai berikut :

- Akuntan Publik :

Kantor akuntan Drs Utomo & Co

Chase Plaza, Lantai 8

Jl. Jendral Sudirman Kav. 21

Jakarta 12920

- Notaris

Kartini Mulyadi SH

Gedung Bina Mulia, Lantai 6

Jl. H. R. Rasuna Said Kav 10

Jakarta 12950

- Penasihat hukum emiten

Drs. Henson SH

Jl. Menteng Raya No. 16

Jakarta Pusat

- Perusahaan penilai

PT Paluindo Perdana

Jl. Majapahit 18-22

Jakarta 10160

Indonesia

B. PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bakrie Finance Corporation Tbk, selanjutnya disebut "Perusahaan". Didirikan berdasarkan akta No.15 tanggal 11 November 1983 dari notaris Sudarno, SH Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.7999-HT 01.01. The. 83 tanggal 12 Desember 1983 serta diumumkan dalam lembaran berita Republik Indonesia No.4 tanggal 13 Januari 1984, tambahan No. 35 Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan terakhir dengan akta No. 22 tanggal 24 Desember 1998, dari notaris Fathiah Helmi, SH mengenai peningkatan modal dasar perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.4768. HT.01.04-TH.99 tanggal 22 Maret 1999.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan utama usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan perdagangan baik atas perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi termasuk perdagangan ekspor, impor, lokal, dan antar pulau.
- b. Menjadi agen tunggal, leveransir, supplier dan grosir dari berbagai macam barang dagangan, baik dari dalam maupun luar negeri.

- c. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang pemberian jasa.

Sebelum perubahan anggaran dasar tersebut, ruang lingkup kegiatan utama usaha perusahaan meliputi usaha pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit (belum dilaksanakan) dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 295/KMK. 013/1990 tanggal 3 Maret 1990. Sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan perusahaan tersebut, aktivitas pembiayaan yang sebelumnya dilakukan telah dialihkan kepada PT Swadinamika Bakrie Finance, anak perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 168.291.330 saham.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, masa jabatan komisaris dan direksi masing-masing adalah 3 tahun yang susunan kepengurusannya telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Juni 1997 yang termaktub dalam Akta No. 108 tanggal 17 Juni 1997 dibuat dihadapan Raharti Sudjarjadi, SH notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Aburizal Bakrie
Wakil Komisaris Utama : Nirwan Darmawan Bakrie
Komisaris : Nalinkant Rathod
Aftab Ahmed Qureshi
Hiskak Seka Kusuma
Tanri Abeng
Anh- Dung Do

Direksi

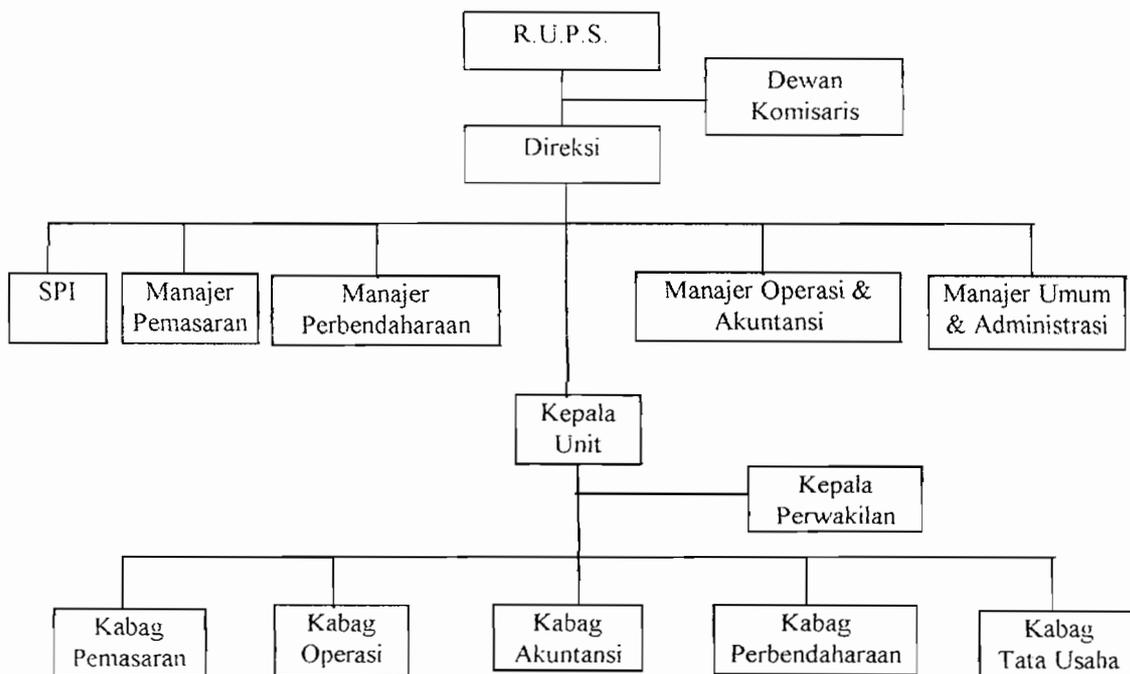
Direktur Utama : Mustafa Ishak Jatim
Direktur : Kosasih Wikanta

Perseroan sepenuhnya menyadari peranan dominan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor utama penunjang keberhasilan usaha perseroan. Seleksi karyawan yang ketat, program pelatihan yang terarah, usaha peningkatan ketrampilan, serta pembinaan karier yang dinamis telah memberikan kepada perseroan suatu tim terpadu yang bermotivasi tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa bidang usaha pembiayaan adalah termasuk jenis utama padat modal, dengan demikian faktor profesionalisme mutlak diperlukan di samping jumlah karyawan yang juga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut akta yang dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 1997 karyawan yang

tergabung dalam perseroan termasuk direksi adalah 85 orang. Komposisi karyawan menurut jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut :

- Sarjana (S1 dan S2) : 48 orang
 - Sarjana muda dan setingkat : 30 orang
 - SMA dan sederajat : 5 orang
 - Sekolah dasar : 2 orang
- Jumlah : 85 orang

Struktur organisasi untuk PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah sebagai berikut :



Gamabr IV.2 Struktur Organisasi PT. Bakrie Finance Corporation Tbk.

3. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi perusahaan yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan :

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan. Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Laporan arus kas mengelompokkan penerimaan dan pembayaran kas dalam kegiatan usaha, investasi dan pendanaan

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi dibuat berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan anak perusahaan, dimana perusahaan memiliki penyertaan dalam saham lebih dari 50 %. Konsolidasi dilakukan sejak perolehannya.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Transaksi hubungan istimewa meliputi pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa

menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan. Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bisa satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Investasi Sementara

Deposito disajikan sebesar jumlah nominal. Surat berharga berupa saham yang terdaftar pada bursa efek di Indonesia dimaksudkan perusahaan untuk diperdagangkan dan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat adanya kenaikan atau penurunan harga pasar dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

f. Akuntansi Untuk Sewa Guna Usaha

Akuntansi untuk sewa guna usaha menggunakan metode *finance lease* untuk transaksi sewa guna usaha yang memenuhi kriteria di bawah ini :

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa guna usaha serta bunganya sebagai keuntungan perusahaan serta sewa guna usaha.
- 3) Masa sewa guna usaha minimum 2 tahun
Jika salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha akan dicatat dengan menggunakan metode operasional (*operating lease*)

g. Akuntansi Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yakni nilai tagihan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan anjak piutang yang belum diakui. Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih dari piutang yang dialihkan merupakan pendapatan anjak piutang yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu yang ditentukan dalam perjanjian.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban *Underwriting* asuransi

Pendapatan *underwriting* terdiri dari pendapatan premi, premi reasuransi dan penurunan/kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan sedangkan beban *underwriting* terdiri dari beban klaim dan manfaat klaim reasuransi, kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri dan komisi netto.

j. Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan

Nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi dengan estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis (kewajiban manfaat polis masa depan) diakui pada saat pengakuan pendapatan premi.

k. Investasi Dalam Bentuk Saham

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20 % dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya) sedangkan investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan 20 % sampai 50 %, baik langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau

dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan deviden yang diterima (metode ekuitas)

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam satuan rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

m. Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam bentuk deposito berjangka dinyatakan dengan harga nominal. Surat berharga dalam bentuk saham yang diperdagangkan di bursa dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai pasar yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Pendapatan deviden diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian deviden diterima.

n. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan, menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka dan dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya.

p. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, kecuali hak atas tanah, disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

q. Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi dari masing-masing biaya yaitu selama 5 tahun untuk biaya emisi saham, dan selama jangka waktu perjanjian kredit untuk biaya provisi bank.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dan seperti yang dijelaskan pada catatan B.5, B.6, dan B.7 serta mengakui pendapatan dan beban *underwriting* asuransi seperti yang dijelaskan dalam catatan B.8. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

s. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan pada laporan laba rugi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Perusahaan juga melakukan penangguhan pajak (*deferred tax*) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan akuntansi dan pajak.

u. Laba Bersih Per Saham

Labanya bersih per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah mempertimbangkan pengaruh retroaktif perubahan nilai nominal saham dari Rp. 1000,00 per saham menjadi Rp. 500 per saham dan pembagian saham bonus. Jumlah saham yang beredar yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham untuk tahun 1999 dan 1998 masing-masing sebesar 1.925.000.000 lembar saham dan 481.500.000 saham.

4. Riwayat Singkat Permodalan

Perkembangan komposisi permodalan dan kepemilikan saham perseroan dari saat pada tahun 1983 sampai saat ini terus mengalami perubahan. Namun perseroan ini dari saat didirikan baru memperoleh izin untuk melakukan penawaran umum tahun 1989 berdasarkan Akta No.67 tanggal 11 Desember 1989 yang kemudian diubah dengan Akta No. 187 tanggal 22 Desember 1989. Berikut adalah komposisi pemegang saham perusahaan tanggal 30 Juni 1999 dan 30 Juni 1998.

Tabel IV.2.1
Komposisi Modal Saham Tahun 1999
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Pemegang Saham	Persentase pemilikan	Jumlah Saham	Jumlah modal Saham (Rp.)
PT Bakrie Capital Indonesia	53,41 %	1.028.642.920	514.321.460.000
PT Bakrie Capitanindo Corp.	0,68 %	13.130.200	6.565.100.000
PT Mitra Interjasa Corp.	1,02 %	19.650.094	9.825.047.000
Asian Development Bank	0,69 %	13.375.682	6.687.847.000
Kopkar. PT Metropolitan Devp.	0,01 %	157.666	78.833.000
Kop. Kantor Gubernur Sulut	0,01 %	157.666	78.833.000
Kop. Sinar Jaya Bandung	0,01 %	210.212	105.106.000
PT Surya Deli	4,92 %	94.722.804	47.361.402.000
PT Mandai Jaya Abadi	4,68 %	90.124.920	45.062.460.000
PT Karebosi Jaya Abadi	4,64 %	89.309.502	44.654.751.000
PT Binuang Harapan Mandiri	4,62 %	88.970.028	44.485.014.000
PT Panaikan Makmur Abadi	4,55 %	87.549.918	43.774.959.000
PT Tinko Jaya Abadi	4,46 %	85.833.252	42.916.626.000
PT Totobo Indojaya	3,87 %	73.348.812	36.674.406.000
PT Swadaya Sukses Abadi	3,28 %	63.152.548	31.576.274.000
Masyarakat lainnya	9,22 %	177.663.776	88.831.888.000
Jumlah	100,00 %	1.926.000.000	963.000.000.000

Tabel IV.2.2
Komposisi Modal Saham Tahun 1998
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Pemegang Saham	Persentase pemilikan	Jumlah Saham	Jumlah modal Saham (Rp.)
PT Bakrie Capital Indonesia	53,41 %	1.028.642.920	514.321.460.000
PT Bakrie Capitanindo Corp.	0,68 %	13.130.200	6.565.100.000
PT Mitra Interjasa Corp.	1,02 %	19.650.094	9.825.047.000
Asian Development Bank	0,69 %	13.375.682	6.687.847.000
Kopkar. PT Metropolitan Devp.	0,01 %	157.666	78.833.000
Kop. Kantor Gubernur Sulut	0,01 %	157.666	78.833.000
Kop. Sinar Jaya Bandung	0,01 %	210.212	105.106.000
PT Surya Deli	4,92 %	94.722.804	47.361.402.000
PT Mandai Jaya Abadi	4,68 %	90.124.920	45.062.460.000
PT Karebosi Jaya Abadi	4,64 %	89.309.502	44.654.751.000
PT Binuang Harapan Mandiri	4,62 %	88.970.028	44.485.014.000
PT Panaikan Makmur Abadi	4,55 %	87.549.918	43.774.959.000
PT Tinko Jaya Abadi	4,46 %	85.833.252	42.916.626.000
PT Totobo Indojaya	3,87 %	73.348.812	36.674.406.000
PT Swadaya Sukses Abadi	3,28 %	63.152.548	31.576.274.000
Masyarakat lainnya	9,22 %	177.663.776	88.831.888.000
Jumlah	100,00 %	1.926.000.000	963.000.000.000

5. Penjamin Emisi Perusahaan

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam Perjanjian Penjaminan Emisi obligasi No. 71 tanggal 19 Mei 1997 yang diubah dengan Akta No. 74 tanggal 19 Juni 1997. Keduanya dibuat dihadapan Djedjem Widjaja,SH notaris di Jakarta. Para Penjamin Emisi obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat sebesar bagian penjaminannya atas dasar kesanggupan penuh (*full commitment*) dan untuk membeli sisa obligasi yang tidak habis terjual dari penawaran umum obligasi.

Penjamin pelaksana emisi obligasi :

- a. PT BT Prima Securities Indonesia
- b. PT Pentasena Arthasentosa

Penjamin emisi obligasi :

- c. PT Asjaya Indosurya Securities
- d. PT Astra Securities
- e. PT Bahana Securities
- f. PT Danareksa Securities
- g. PT Ing Baring Securities
- h. PT Layang Mega Securities
- i. PT Mashill Jaya Securities

- j. PT Nikko Securities Indonesia
- k. PT Panin Securitas
- l. PT Samues Securitas Indonesia
- m. Sigma Batara
- n. PT Sinar Mas Securitas
- o. PT Trimegah Securindo Lestari

Lembaga-lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang membantu dan berperan dalam penawaran umum obligasi ini, dimana pihak-pihak ini tidak terasosiasi antara satu dengan lainnya dan juga dengan perseroan adalah antara lain :

- Wali amanat

PT Bank Dagang Negara (Persero)

Gedung Menara BDN Lantai 19

Jl. M.H. Thamrin No.5

Jakarta 10340

- Akuntan

Hans, Tuanakotta & Mustofa

(anggota Deloitte Touche Tohmatsu International)

Wisma Antara, lantai 4

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17

Jakarta 10110

- Konsultan hukum

Dermawan & Co.

Landmark Tower A

Jl. Jendral Sudirman No.1

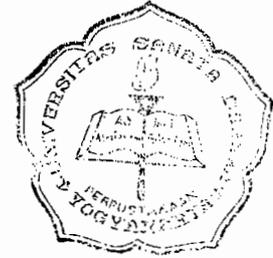
Jakarta 12910

- Notaris

Kantor Notaris Djedjem Widjaja SH

Jl. RS Fatmawati No. 33 A Cipete

Jakarta



BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dianalisis pada bab ini adalah data laporan keuangan pada PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Dalam menganalisis suatu data, ada berbagai teknik analisis yang dapat digunakan. Dari berbagai teknik analisis tersebut, akan digunakan beberapa teknik yang akan dikombinasikan guna mendapatkan suatu informasi yang mampu mendukung penyelesaian pokok permasalahan yang akan dibahas dalam bab ini. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis rasio, analisis *common size* dan analisis diskriminan. Pembahasan untuk masing-masing analisis terhadap masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut :

A. PT Indocitra Finance Tbk.

1. Analisis Rasio

Analisis rasio laporan keuangan pada PT Indocitra Finance Tbk. selama 2 tahun menunjukkan kinerja perusahaan sebagai berikut :

a. Likuiditas

1) Modal Kerja

Tabel V.1.1
Modal Kerja
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Total Aktiva Lancar (a) Rupiah	Total Utang Lancar (b) Rupiah	Modal Kerja(a/b) Rupiah
1998	110.541.094.945	83.473.143.369	27.067.951.576
1999	71.283.824.613	47.965.049.085	23.318.775.528

Sumber data : Lampiran 1

Total utang lancar mengalami penurunan karena pada tahun 1999 PT Indocitra Finance Tbk. tidak terjadi transaksi pendapatan sewa guna usaha, sedangkan perusahaan dalam membukukan transaksi-transaksi sewa guna usaha menganut metode pembiayaan langsung. Modal kerja yang dimiliki PT Indocitra Finance Tbk. untuk tahun 1998 adalah Rp.27.067.951.576,00 dan untuk tahun 1999 mengalami penurunan menjadi Rp.23.318.775.528,00 . Penurunan ini berarti menunjukkan makin kecilnya tingkat proteksi kreditur jangka pendek dan makin kecil pula kepastian bahwa utang jangka panjang akan dilunasi tepat waktu.

2) *Current Ratio*

Tabel V.1.2
Current Ratio
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar (a) Rupiah	Utang Lancar (b) Rupiah	Rasio(a/b) Rupiah
1998	110.541.094.945	83.473.143.369	1,32
1999	71.283.824.613	47.965.049.085	1,48

Sumber data : Lampiran I

Current ratio untuk PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 132% dan tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 148%. Hal ini berarti bahwa tingkat likuiditas mengalami kenaikan. *Current ratio* pada perusahaan ini dapat dikatakan relatif aman karena di atas 100%. Pada tahun 1998 dengan *current ratio* 132 % berarti setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,32 dan tahun 1999 dengan *current ratio* 148% berarti

setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,48.

3) *Quick Ratio*

Quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh. maka pada rasio ini persediaan tidak diikutsertakan dalam aktiva. PT Indocitra Finance Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, jadi tidak ada data persediaan dalam laporan keuangan yang dihasilkannya, sehingga *quick ratio* akan menunjukkan rasio yang besarnya sama dengan *quick ratio* (lihat Tabel V.1.2) yaitu 1,32 % untuk tahun 1998 dan 1,48 % untuk tahun 1999, yang berarti dibanding tahun 1998, *quick ratio* perusahaan tahun 1999 mengalami kenaikan.

4) Rasio Perputaran Piutang

Tabel V.1.3
Perputaran Piutang
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Rata-rata Piutang (b) Rupiah	Rasio(a/b) Kali
1998	13.294.758.600	2.881.758.673	4,61
1999	3.858.115.932	2.881.758.673	1,34

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Tabel V.1.4
Jumlah Hari Piutang
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Jumlah hari Pertahun (a) Hari	Perputaran Piutang(b) Kali	Jumlah hari pertahun(a/b) Hari
1998	365	4,61	80
1999	365	1,34	273

Penjualan PT Indocitra Finance Tbk. merupakan pendapatan perusahaan dari pendapatan sewa guna usaha dan pendapatan anjak piutang. Penjualan pada tahun 1998 adalah Rp.13.294.758.600,00 dan pada tahun 1999 tidak terjadi pendapatan sewa guna usaha, perusahaan menganut metode pembiayaan langsung dalam membukukan transaksi-transaksi sewa guna usahanya, sehingga pendapatan hanya berasal dari pendapatan anjak piutang yaitu sebesar Rp.3.858.115.932,00. Rata-rata piutang berasal dari piutang tahun 1998 yaitu Rp. 5.763.511.346,00 dan pada tahun 1999 tidak terjadi piutang sewa guna usaha, kemudian dibagi dua.

Rasio perputaran piutang PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 sebesar 4,61 kali dan jumlah hari piutangnya adalah 80 hari sedangkan tahun 1999 sebesar 1,34 kali dan jumlah piutangnya adalah 273 hari. Jadi jika dibanding tahun 1999 jumlah hari piutang tahun 1998 lebih baik karena pada tahun ini perusahaan mempunyai jumlah hari piutang yang lebih pendek atau singkat.

5) Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan tidak dapat diterapkan dalam analisis pada PT Indocitra Finance Tbk. karena PT Indocitra Finance Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa sehingga laporan keuangannya tidak mencakup data-data mengenai persediaan

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt-to-Equity Ratio*

Tabel V.1.5
Debt-to-Equity Ratio
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Total Utang (a) Rupiah	Total Modal (b) Rupiah	Rasio (a/b) Rupiah
1998	83.473.143.369	28.286.362.975	2,95
1999	47.965.049.085	24.566.668.330	1,95

Sumber data : Lampiran I

Debt-to-Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur untuk setiap Rp.1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. *Debt-to-Equity Ratio* tahun 1998. kreditur PT Indocitra Finance Tbk. memberikan sebesar Rp.2,95 untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik. Tahun 1999 kreditur memberikan jumlah yang lebih sedikit yaitu Rp. 1,95 untuk setiap Rp. 1,00 aktiva. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga resiko kreditur. Penurunan angka *Debt-to-Equity* pada umumnya disukai kreditur jangka panjang.

2) *Time Interest Earned*

Tabel V.1.6
Time Interest Earned
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba sebelum bunga & pajak (a) Rupiah	Biaya Bunga (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	12.210.337.684	12.542.117.593	0,97
1999	3.420.345.727	2.733.657.274	1,25

Sumber data : Lampiran II

Laba sebelum bunga dan pajak dihitung dari total pendapatan dikurangi beban usaha kecuali beban bunga dan pajak. Pada tahun 1999 laba yang diperoleh perusahaan menurun, ini disebabkan karena pada tahun 1999 terjadi penurunan pendapatan. Rasio *Time Interest Earned* PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 0,97 kali dan tahun 1999 telah mengalami kenaikan menjadi 1,25 kali. Angka rasio selama dua tahun tersebut belum bisa dikatakan baik (cukup), meskipun tidak ada pedoman pasti tentang besarnya angka rasio ini dikatakan baik. Namun pada umumnya, laba dipandang cukup untuk melindungi kreditur bila rasio ini besarnya 2 kali atau lebih, ini berarti bahwa selama dua tahun perusahaan belum mampu memberikan proteksi kepada kreditur jangka panjang dari operasinya.

c. Rasio *Return on Investment*

1) *Return on Total Assets (ROA)*

Tabel V.1.7
R.O.A
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba setelah pajak tetapi sebelum bunga (a) Rupiah	Aktiva Rata-rata (b) Rupiah	ROA (a/b) %
1998	27.402.123.243,74	92.145.611.879,5	29,73
1999	4.056.051.482	92.145.611.879,5	4,4

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Laba setelah pajak, tetapi sebelum bunga diperoleh dari laba bersih ditambah biaya bunga dikali tarif pajak. Tarif pajak dihitung dari penghasilan (beban) Pajak dibagi laba rugi usaha sebelum pajak. Tarif Pajak tahun 1998 adalah -1,18 (392.086.800:-331.779.909) dan tahun 1999 adalah -0,31 (-211.728.000:686.688.453). Aktiva rata-rata PT Indocitra Finance Tbk. sebesar Rp. 92.145.611.879,5 diperoleh dari total aktiva tahun 1998 Rp. 111.759.506.344,00 ditambah tahun 1999 Rp. 72.531.717.415,00 dibagi dua. PT Indocitra Finance Tbk. selama tahun 1998 mampu memperoleh kembalian investasi sekitar 29,73% dari rata-rata total aktiva yang digunakan. Pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 4,4%. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba juga menurun.

2) *Return on Common Stockholders Equity (ROE)*

Tabel V.1.8
R.O.E
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba bersih setelah pajak -div saham istimewa (a) Rupiah	Rata-rata modal saham Biasa (b) Rupiah	ROE (a/b) %
1998	60.306.891	26.426.515.652,5	0,23
1999	474.960.453	26.426.515.652,5	1,8

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Laba bersih setelah pajak-dividen saham istimewa PT Indocitra Finance Tbk. diperoleh dari laba bersih dikurangi dividen saham istimewa. Rata-rata modal saham dihitung dari rata-rata modal sendiri dikurangi rata-rata modal saham istimewa. Angka ROE pada PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 0,23%, tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 1,8%. Hal ini berarti besarnya laba yang tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa juga mengalami kenaikan.

d. Rasio Pemanfaatan Aktiva

Rasio Pemanfaatan Aktiva merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan. Yang termasuk dalam penjualan PT Indocitra Finance Tbk. merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan sewa guna usaha dan pendapatan anjak piutang, namun pendapatan untuk tahun 1999 hanya berasal dari pendapatan anjak piutang, karena perusahaan menganut metode pembiayaan langsung dalam membukukan transaksi-

transaksi sewa guna usahanya, sedangkan pada tahun 1999 tidak terjadi pendapatan sewa guna usaha.

1) Rasio Perputaran Total Aktiva

Tabel V.1.9
Rasio Perputaran Total Aktiva
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva Rata-rata (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	13.294.758.600	92.145.611.879,5	0,144
1999	3.858.115.932	92.145.611.879,5	0,042

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Aktiva rata-rata PT Indocitra Finance Tbk. Adalah Rp. 92.145.611.879,5 (Total aktiva tahun 1998 Rp. 111.759.506.344,00 ditambah total aktiva tahun 1999 Rp. 72.531.717.415,00 kemudian dibagi dua. Rasio perputaran total aktiva PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 0,144 kali dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 0,042 kali. Ini berarti bahwa aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva juga mengalami penurunan.

2) Rasio Perputaran Modal Kerja

Tabel V.1.10
Rasio Perputaran Modal Kerja
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Modal Kerja Rata-rata (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	13.294.758.600	25.193.363.552	0,53
1999	3.858.115.932	25.193.363.552	0,15

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Modal kerja rata-rata dihitung dari saldo modal kerja tahun 1998 Rp. 27.067.951.576,00 (110.541.094.945-83.473.143.369) ditambah saldo modal kerja tahun 1999 Rp. 23.318.775.528,00 (71.283.824.613-47.965.049.085) dibagi dua. Penjualan sama dengan pendapatan. Rasio perputaran modal kerja PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 0,53 kali dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 0,15 kali. Secara umum, rasio perputaran modal kerja memberi indikasi tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja tetapi dalam rasio ini tidak ada angka pasti yang bisa dikatakan baik.

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tabel V.1.11
Rasio Perputaran Aktiva Tetap
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva Rata-rata (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	13.294.758.600	715.180.001,5	18,58
1999	3.858.115.932	715.180.001,5	5,39

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Aktiva tetap rata-rata adalah total saldo aktiva tetap tahun 1998 Rp. 761.509.134,00 ditambah saldo aktiva tetap tahun 1999 Rp. 668.850.869 kemudian dibagi dua . Rasio perputaran aktiva tetap PT Indocitra Finance Tbk. telah mengalami penurunan dari tahun 1998 yang bernilai 18,58 kali menjadi 5,39 kali pada tahun 1999. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dalam menghasilkan pendapatan menurun.

4) Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain

Tabel V.1.12
Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva Lain-lain (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	13.294.758.600	75.152.099	176,90
1999	3.858.115.932	75.152.099	51,34

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Rata-rata aktiva lain-lain dihitung dari saldo tahun 1998 Rp. 104.296.668,00 ditambah saldo tahun 1999 Rp. 46.077.533,00 dibagi dua. Rasio perputaran aktiva lain-lain merupakan rasio yang dapat ditambahkan selain tiga rasio perputaran aktiva yang telah disebut. Rasio perputaran aktiva lain-lain PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 177 kali dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 51 kali ini berarti bahwa efisiensi penggunaan aktiva lain-lain dalam menghasilkan pendapatan juga menurun.

e Rasio Kinerja Operasi

Rasio kinerja operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan. Penjualan PT Indocitra Finance Tbk. merupakan pendapatan dari pendapatan sewa guna usaha dan pendapatan anjak piutang yaitu sebesar Rp. 13.294.758.600,00 pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.858.115.932,00. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 1999 tidak terjadi pendapatan sewa guna usaha, karena perusahaan menganut

sistem pembiayaan langsung dalam membukukan transaksi-transaksi sewa guna usahanya.

1) Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan

Tabel V.1.13
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba Kotor (a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1998	13.343.926.647	13.294.758.600	100,37
1999	3.936.547.805	3.858.115.932	102,03

Sumber data : Lampiran II

Rasio laba kotor terhadap PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 100,37% dan untuk tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 102,03%, kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan aman terhadap perubahan harga yang sangat berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

2) Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan

Tabel V.1.14
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba Bersih (a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1998	60.306.891	13.294.758.600	0,45
1999	474.960.453	3.858.115.932	12,31

Sumber data : Lampiran II

Rasio laba bersih terhadap penjualan merupakan rasio untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah pendapatan. Rasio laba bersih terhadap penjualan PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 adalah 0,45% dan tahun 1999 telah

mengalami kenaikan menjadi 12,31%. Kenaikan yang terjadi tentu saja akan menguntungkan para pemegang saham karena dengan adanya kenaikan berarti bahwa perusahaan telah mampu menaikkan rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah pendapatan.

3) Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan

Tabel V.1.15
Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba Usaha (a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1998	(331.779.909)	13.294.758.600	(2,49)
1999	686.688.453	3.858.115.932	17,79

Sumber data : Lampiran II

Rasio laba usaha terhadap penjualan PT Indocitra Finance Tbk. untuk tahun 1998 adalah -2,49%, rasio ini menjadi minus disebabkan karena pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian terhadap laba usahanya. Tahun 1999 perusahaan telah mengalami peningkatan laba usaha sehingga rasio menjadi 17,79%. Apabila dikaitkan dengan angka rasio laba bersih terhadap penjualan dan rasio laba kotor terhadap penjualan angka *operating income* untuk tahun 1998 menyiratkan adanya *in-efficiency* pada kegiatan di luar usaha sehingga menjadi beban laba usaha. Dan untuk tahun 1999 rasio ini menunjukkan tingkat *in-efficiency* yang makin menurun.

4) Rasio Harga Pokok Penjualan Terhadap Penjualan dan Biaya Usaha Terhadap Penjualan

Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan bertujuan untuk melihat struktur biaya perusahaan. PT Indocitra Finance Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, jadi dalam laporan keuangan perusahaan tidak terdapat harga pokok penjualan sehingga rasio ini tidak dapat diterapkan pada perusahaan.

Dari perhitungan analisis rasio diatas dapat disusun suatu tabel yaitu tabel *time series analysis* yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan kinerja yaitu menguat atau melemahnya keuangan perusahaan selama 2 tahun.

Dari tabel *time series analysis* tersebut terlihat bahwa perkembangan PT Indocitra Finance Tbk. selama 2 tahun tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan yang berarti, karena antara rasio yang menunjukkan penurunan dan peningkatan mempunyai tingkat kenaikan/penurunan yang relatif sama. Jadi menurut analisis rasio perkembangan keuangan PT Indocitra Finance Tbk. selama 2 tahun relatif stabil.

Tabel V.1.16
Time Series Analysis
 PT Indocitra Finance Tbk.

Rasio-rasio	Tahun		Perkembangan Kinerja	
	1998	1999	Naik	Turun
Analisis Likuiditas				
a. Modal Kerja	-	-	√	-
b. <i>Current Ratio</i>	1,32	1,48	√	-
c. <i>Quick Ratio</i>	1,32	1,48	√	-
d. Perputaran Piutang				
1) Perputaran Piutang	4,61	1,34	-	√
2) Jumlah Hari Persediaan	80	273	-	√
e. Perputaran Persediaan	-	-	-	-
Analisis Solvabilitas				
a. <i>Debt-to-Equity Ratio</i>	2,95	1,95	-	√
b. <i>Time Interest Earned</i>	0,97	1,25	√	-
Analisis <i>Return On Investment</i>				
a. <i>Return On Total Assets</i>	29,73	4,4	-	√
b. <i>Return On Common Stockholders</i>	0,23	1,8	√	-
Rasio Pemanfaatan aktiva				
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	0,144	0,042	-	√
b. Rasio Perputaran Modal Kerja	0,53	0,15	-	√
c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	18,58	5,39	-	√
d. Rasio Aktiva Lain-lain	176,9	51,34	-	√
Rasio Kinerja Operasi				
a. Rasio Laba Bersih /penjualan	100,3	102,0	√	-
b. Rasio Laba Kotor /Penjualan	0,45	12,31	√	-
c. Rasio Laba Usaha /Penjualan	-2,49	17,79	√	-
d. Rasio HPP/Penj & Biaya/penjualan	-	-	-	-

2. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* merupakan analisis yang menjelaskan tentang pos-pos yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi yang akan bermanfaat bagi penganalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca dan laporan laba rugi setiap tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva dan total pendapatan. Di samping itu dengan menggunakan analisis *common size* kita

dapat melihat kinerja keuangan. Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Menyatakan total aktiva, total pasiva dan total pendapatan bersih masing-masing dengan 100%.
2. Menghitung rasio dari tiap-tiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva yaitu Rp. 111.759.506.344,00 untuk tahun 1998 dan Rp. 72.531.717.415,00 untuk tahun 1999, jumlah rupiah pasiva dengan total pasiva yang sama nilainya dengan aktiva. Dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan bersih yaitu Rp. 13. 343.926.647,00 untuk tahun 1998 dan Rp. 3.936.547.805,00 untuk tahun 1999, kemudian dikalikan 100%.

Analisis *common size* PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun mempunyai kinerja yang dapat dilihat pada tabel V.1.16 dan V.1.17.

Penjelasan dari analisis *common size* neraca PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun adalah sebagai berikut :

a. Aktiva

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimiliki oleh PT Indocitra Finance Tbk. terdiri dari kas dan bank, piutang sewa guna usaha, tagihan anjak piutang, biaya dibayar dimuka dan piutang lain-lain. Setelah dikumulatikan pada tahun 1998 dana yang tertanam di aktiva lancar 98,9% dan pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 98,285%.

Tabel V.1.17
 Analisis *Common Size* dari Neraca (%)
 PT Indocitra Finance Tbk.

Nama Rekening	Tahun	
	1998	1999
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan Bank	0,27	0,15
Piutang Sewa Guna Usaha -Bersih	5,15	-
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	92,35	97,72
Biaya dibayar dimuka	0,71	0,055
Piutang lain-lain	0,42	0,36
Aktiva tetap – Bersih	0,68	0,92
Aktiva pajak tangguhan	0,32	0,73
Aktiva lain-lain	0,10	0,065
Total Aktiva	100	100
PASIVA		
Kewajiban		
Pinjaman yang diterima	61,29	50,52
Beban yang masih harus dibayar	10,09	13,63
Hutang pajak	0,76	0,94
Kewajiban lain-lain	2,55	1,04
Modal		
Modal ditempatkan dan disetor	15,03	23,16
Agio saham	2,55	3,93
Laba di tahan	7,73	6,78
Total Pasiva	100	100

Sumber data : Lampiran I

a) Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid, persentase kas dan bank terhadap aktiva yang dimiliki PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun telah mengalami penurunan dari 0,27% tahun 1998 menjadi 0,15% tahun 1999. Perubahan yang terjadi disebabkan karena adanya perubahan jumlah rupiah yang terdapat di bank.

b) Piutang sewa guna usaha

Perusahaan mencatat transaksi sewa guna usaha sebagai *capital lease*. Tagihan sewa guna usaha perusahaan terdiri dari piutang sewa guna usaha ditambah nilai sewa yang terjamin dan dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha yang ditanggungkan, jaminan dari penyewa guna usaha dan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah tagihan sewa guna usaha PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 5,15% dari total aktiva sedangkan untuk 1999 perusahaan belum mencatat transaksi.

c) Tagihan anjak piutang

Persentase tagihan anjak piutang terhadap total aktiva PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun telah mengalami peningkatan. Tahun 1998 sebesar 92,35% dan tahun 1999 menjadi 97,72%. Ini berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan terhadap transaksi tagihan anjak piutang.

d) Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya asuransi, biaya administrasi dan biaya perijinan. Persentase biaya dibayar dimuka terhadap total aktiva PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 0,71% dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 0,055%. Ini berarti bahwa terjadi kenaikan persentase terhadap biaya perusahaan.

e) Piutang lain-lain

Selama dua tahun persentase total aktiva yang tertanam dalam piutang lain-lain menunjukkan perubahan yang relatif stabil. Piutang lain-lain PT Indocitra Finance Tbk. terdiri dari pinjaman karyawan dan klaim asuransi yang mempunyai persentase sebesar 0,42% tahun 1998 dan 0,36% tahun 1999.

2) Aktiva Tetap

Yang termasuk dalam aktiva tetap PT Indocitra Finance Tbk. yaitu kendaraan bermotor, peralatan kantor, perlengkapan kantor dan rehabilitasi kantor. Pada tahun 1998 persentase aktiva bersih perusahaan sebesar 0,68% dan tahun 1999 mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,92%. Ini berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan persentase aktiva tetap terhadap total aktiva.

3) Aktiva Pajak Tangguhan

Persentase aktiva pajak tangguhan PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 adalah 0,32% dari total aktiva dan tahun 1999 menjadi 0,73%. Ini berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan terhadap persentase aktiva pajak tangguhan.

4) Aktiva Lain-lain

Persentase aktiva lain-lain terhadap total aktiva PT Indocitra Finance Tbk. telah mengalami penurunan yaitu dari 0,10% tahun

1998 menjadi 0,065% tahun 1999. Perubahan komposisi yang terjadi ini berarti bahwa telah terjadi penurunan komposisi aktiva lain-lain terhadap total aktiva.

b. Pasiva

1) Kewajiban

a) Pinjaman Yang Diterima

Yang dimaksud pinjaman disini adalah pinjaman perusahaan untuk jangka pendek. Persentase pinjaman yang diterima terhadap total aktiva PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 61,29% dan tahun 1999 telah mengalami penurunan menjadi 50,52%. Penurunan ini disebabkan karena ada bank-bank kreditur yang menyalurkan dananya kepada perusahaan dalam tahun 1999.

b) Beban Yang Masih Harus Dibayar

Persentase beban yang masih harus dibayar terhadap total aktiva telah mengalami kenaikan dari 10,09% tahun 1998 menjadi 13,63% tahun 1999. Peningkatan ini terjadi karena tahun 1999 perusahaan masih harus membayar sewa gedung.

c) Hutang Pajak

PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 mempunyai persentase hutang pajak terhadap total aktiva sebesar 0,76% dan tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 0,94%.

d) Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain termasuk hutang kepada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kewajiban lain-lain PT Indocitra Finance Tbk. menunjukkan tingkat persentase angka yang menurun yaitu dari 2,55% tahun 1998 menjadi 1,04% tahun 1999. Ini berarti bahwa tingkat kewajiban lain-lain perusahaan dalam keadaan yang membaik.

2) Modal

a) Modal Ditempatkan dan Disetor

Persentase modal terhadap aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh modal. Apabila dilihat selama dua tahun pada tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami kenaikan yaitu persentase tahun 1998 adalah sebesar 15,03% dan tahun 1999 adalah 23,16%.

b) Agio Saham

Seperti halnya modal saham, agio saham PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami kenaikan persentase dari 2,55% tahun 1998 menjadi 3,93% tahun 1999, ini berarti bahwa terjadi kenaikan selisih antara nilai nominal saham dengan harga saham yang dijual kepada masyarakat atau pihak lainnya.

c) Laba Ditahan

Persentase laba ditahan yang dimiliki PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 7,73% dan tahun 1999 adalah 6,78%. Ini berarti bahwa persentase laba ditahan terhadap total aktiva perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis *common size* neraca, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang relatif stabil.

Tabel V.1.18
Analisis *Common Size* dari Laporan Laba rugi (%)
PT Indocitra Finance Tbk.

Nama Rekening	Tahun	
	1998	1999
Pendapatan		
Total pendapatan	100	100
Laba kotor	100	100
Beban usaha		
Beban keuangan	(93,99)	(69,44)
Beban umum dan administrasi	(8,29)	(13,11)
Rugi kurs bersih	(0,011)	-
Lain-lain	(0,19)	-
Laba sebelum pajak	(2,48)	(5,38)
Penghasilan (beban) Pajak	2,94	17,45
Laba rugi bersih	0,46	12,07

Sumber data: Lampiran II

Penjelasan dari analisis *common size* pada tabel V.1.18 dari laporan laba rugi PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun adalah sebagai berikut:

a. Beban Keuangan

Persentase beban pinjaman PT Indocitra Finance Tbk. dari tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami penurunan dari 93,99%

menjadi 69,44%. Ini berarti bahwa terjadi penurunan beban bunga dari pinjaman yang diterima.

b. Beban Umum dan Administrasi

Persentase beban umum dan administrasi terhadap total aktiva PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 adalah 8,29% dan tahun 1999 telah mengalami peningkatan menjadi 13,11%. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa tambahan beban umum dan administrasi pada tahun 1999.

c. Rugi Kurs Bersih

Rugi kurs bersih terhadap total pendapatan PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 adalah 0,011%. Angka ini menunjukkan jumlah yang baik dan tahun 1999 tidak terjadi rugi kurs. Ini yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena tidak terjadi kerugian yang menjadi beban perusahaan akibat terjadi perubahan kurs.

d. Biaya Lain-lain

PT Indocitra Finance Tbk. mempunyai persentase biaya lain-lain terhadap total aktiva tahun 1998 menunjukkan angka 0,19% dan untuk tahun 1999 tidak terjadi biaya lain-lain.

e. Laba Sebelum Pajak

Persentase laba sebelum pajak PT Indocitra Finance Tbk. menunjukkan jumlah yang semakin meningkat karena pada tahun 1998 persentase laba menunjukkan nilai minus (yang berarti rugi)

yaitu sebesar (2,48%) dan tahun 1999 adalah 5,38% dari total aktiva.

f. Penghasilan (beban) Pajak

PT Indocitra Finance Tbk. tahun 1998 telah mengalami penghasilan yang berasal dari pajak sebesar 2,94% dari persentase total aktiva dan tahun 1999 perusahaan menurun menjadi sebesar 5,38%. Ini berarti merupakan salah satu hal yang menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang makin menurun.

g. Laba rugi Bersih

Pada tahun 1998 dan 1999 PT Indocitra Finance Tbk. telah memperoleh laba yang mebaik. Hal ini dapat dilihat dari persentase laba rugi bersih terhadap aktiva yang menunjukkan angka 0,46% tahun 1998 dan menungkat menjadi 12,07% tahun 1999.

Berdasarkan analisis common size dari laporan laba rugi, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam laporan laba rugi, menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang meningkat, ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase laba bersih pada tahun 1999.

3. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan terhadap laporan keuangan PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan, yang

akan dibahas melalui perhitungan nilai Z, secara matematis dapat dihitung sebagai berikut:

Catatan:

1. Modal kerja PT Indocitra Finance Tbk. Adalah Rp. 27.067.951.576,00 untuk tahun 1998 dan Rp. 23.318.775.528,00 pada tahun 1999. Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar.
2. Nilai buku hutang PT Indocitra Finance Tbk. Adalah Rp. 83.473.143.369,00 pada tahun 1998 dan Rp. 47.965.049.085,00 pada tahun 1999, nilai ini dihitung dari hutang lancar ditambah hutang jangka panjang.
3. Penjualan PT Indocitra Finance Tbk. Merupakan pendapatan dari pendapatan sewa guna usaha dan pendapatan anjak piutang.
 - a. $X_1 = \text{Modal kerja} / \text{Total aktiva} (\%)$

Tabel V.1.19
Modal kerja / Total aktiva (X_1)
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Modal kerja (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	27.067.951.576	111.759.506.344	24,219
1999	23.318.775.528	72.531.717.415	32,149

Sumber data : Lampiran I

- b. $X_2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva} (\%)$

Tabel V.1.20
Laba Ditahan / Total aktiva (X_2)
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba Ditahan (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	8.636.362.975	111.759.506.344	7,727
1999	4.916.668.330	72.531.717.415	6,778

Sumber data : Lampiran I



c. $X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva} (\%)$

Tabel V.1.21
Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total aktiva (X_3)
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	12.210.337.684	111.759.506.344	10,925
1999	3.420.345.727	72.531.717.415	4,715

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

d. $X_4 = \text{Nilai modal disetor pemilik} / \text{Nilai buku hutang} (\%)$

Tabel V.1.22
Nilai Modal Disetor Pemilik / Nilai Buku Hutang (X_4)
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Nilai Modal Disetor Pemilik (a) Rupiah	Nilai Buku Hutang (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	16.800.000.000	83.473.143.369	20,126
1999	16.800.000.000	47.965.049.085	35,025

Sumber data : Lampiran I

e. $X_5 = \text{Pendapatan} / \text{Total aktiva} (\text{kali})$

Tabel V.1.23
Pendapatan / Total aktiva (X_5)
PT Indocitra Finance Tbk.

Tahun	Pendapatan (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	13.294.758.600	111.759.506.344	11,895
1999	3.858.115.932	72.531.717.415	5,319

Sumber data : Lampiran I dan Lampiran II

Selama dua tahun PT Indocitra Finance Tbk. menurut analisis diskriminan mempunyai kinerja seperti dalam tabel V.1.24.

Tabel V.1.24
Analisis Diskriminan
PT Indocitra Finance Tbk.

Ratio	1998	1999
X ₁ (%)	24,219	32,149
X ₂ (%)	7,727	6,778
X ₃ (%)	10,925	4,715
X ₄ (%)	20,126	35,025
X ₅ (%)	11,895	5,319
Z ≥ 2,675 = tidak pailit	12,762	6,158
Z < 2,675 = pailit	tidak pailit	tidak pailit
	-	-

Perhitungan *Z-score* PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun adalah:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Tahun 1998:

$$\begin{aligned} Z &= 0,012 (24,219) + 0,014 (7,727) + 0,033 (10,925) + 0,006 (20,126) + \\ & 0,999 (11,895) \\ &= 0,291 + 0,108 + 0,360 + 0,120 + 11,883 \\ &= 12,762 \end{aligned}$$

Pada tahun 1998 PT Indocitra Finance Tbk. tidak pailit

Tahun 1999:

$$\begin{aligned} Z &= 0,012 (32,149) + 0,014 (6,778) + 0,033 (4,715) + 0,006 (35,025) + \\ & 0,999 (5,319) \\ &= 0,385 + 0,095 + 0,155 + 0,210 + 5,313 \\ &= 6,158 \end{aligned}$$

Pada tahun 1999 PT Indocitra Finance Tbk. tidak pailit

Berdasarkan analisis diskriminan PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun menunjukkan keadaan yang baik terutama ditunjukkan pada

persentase pendapatan terhadap total aktiva yang lebih besar, sehingga perusahaan tidak ada kemungkinan pailit. Meskipun nilai Z selama 2 tahun menunjukkan angka $Z > 2,675$, namun jika dilihat dari nilai Z yaitu pada tahun 1998 $Z = 12,762$ dan pada tahun 1999 sebesar $Z = 6,158$, perusahaan selama 2 tahun telah mengalami penurunan kinerja sehingga perusahaan perlu meningkatkan pendapatannya agar kondisi tetap pailit.

B. PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

1. Analisis Rasio

Analisis rasio laporan keuangan pada PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama 2 tahun menunjukkan kinerja perusahaan sebagai berikut :

a. Likuiditas

1) Modal Kerja

Tabel V.2.1
Modal Kerja
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Total Aktiva Lancar (a) Rupiah	Total Utang Lancar (b) Rupiah	Modal Kerja (a/b) Rupiah
1998	3.695.715.771.442	3.072.826.611.381	622.889.160.061
1999	2.466.428.069.605	2.068.488.580.806	397.949.488.799

Sumber data : Lampiran III

Modal kerja yang dimiliki PT Bakrie Finance Corporation Tbk. untuk tahun 1998 adalah Rp. 622.889.160.061,00 dan untuk tahun 1999 mengalami penurunan menjadi Rp. 397.949.488.799,00. Makin kecil modal kerja ini berarti menunjukkan makin kecil

tingkat proteksi kreditur jangka pendek, dan makin kecil pula kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

2) *Current ratio*

Tabel V.2.2
Current Ratio
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar (a) Rupiah	Utang Lancar (b) Rupiah	Rasio(a/b) Rupiah
1998	3.695.715.771.442	3.072.826.611.381	1.20
1999	2.466.428.069.605	2.068.488.580.806	1.19

Sumber data : Lampiran III

Current ratio untuk PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah 1,20 tahun 1998 dan 1,19 tahun 1999. Dibanding tahun 1998 *current ratio* tahun 1999 mengalami penurunan/perubahan yang sangat kecil. Sehingga rasio ini bisa disebut stabil. Namun jika perubahan ini berlangsung terus menerus akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

3) *Quick Ratio*

Seperti halnya PT Indocitra Finance Tbk., PT Bakrie Finance Corporation Tbk. juga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, jadi tidak ada data persediaan dalam laporan keuangan yang dihasilkannya, sehingga *quick ratio* akan menunjukkan rasio yang besarnya sama dengan *current ratio* (lihat Tabel V.2.2.) yaitu 1,20 untuk tahun 1998 dan 1,19 untuk tahun 1999. *Quick ratio* PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun menunjukkan keadaan yang stabil.

4) Rasio Perputaran Piutang

Tabel V.2.3
Perputaran Piutang
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Rata-rata Piutang (b) Rupiah	Rasio(a/b) Kali
1998	81.587.896.316	514.770.700.225,5	0,16
1999	61.659.938.387	514.770.700.225,5	0,12

Sumber data : Lampiran IV

Tabel V.2.4
Jumlah Hari Piutang
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Jumlah hari Pertahun (a) Hari	Perputaran Piutang(b) Kali	Jumlah hari piutang(a/b) Hari
1998	365	0,16	2282
1999	365	0,12	3042

Penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Merupakan pendapatan perusahaan dari pendapatan sewa guna usaha, pendapatan anjak piutang, pendapatan pembiayaan konsumen dan underwriting asuransi. Rata-rata piutang pada tabel V.2.3 adalah Rp. 514.770.700.225,5 yaitu dihitung dengan menjumlahkan saldo piutang tahun 1998 Rp. 417.285.270.346,00 dan piutang tahun 1999 Rp. 612.256.130.105,00 kemudian dibagi dua. Rasio perputaran piutang PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah 0,16 kali pada tahun 1998 dan 0,12 kali tahun 1999. Angka rasio ini termasuk kecil sehingga akan mempengaruhi besarnya jumlah hari piutang perusahaan karena semakin besar jumlah hari

piutang yang dimiliki akan memberikan petunjuk adanya masalah pada fungsi penagihan atau pada manajemen kredit perusahaan. Jumlah hari piutang yang dimiliki oleh PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 adalah 2282 hari dan tahun 1999 adalah 3042 hari.

5) Rasio Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang dianggap alat bayar yang kurang likuid, maka seperti halnya piutang, persediaan juga harus diuji apakah memang benar-benar tidak likuid dan oleh karenanya dikeluarkan dari total aktiva lancar. Namun dalam analisis terhadap PT Bakrie Finance Corporation Tbk. analisis rasio perputaran persediaan ini tidak dapat diterapkan karena perusahaan ini termasuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa sehingga laporan keuangannya tidak mencakup pos data-data mengenai persediaan.

b. Analisis Solvabilitas

1. *Debt-to-Equity Ratio*

Tabel V.2.5
Debt-to-Equity Ratio
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Total Utang (a) Rupiah	Total Modal (b) Rupiah	Rasio (a/b) Rupiah
1998	3.072.826.611.381	803.798.233.867	3,82
1999	2.068.488.580.806	535.072.580.328	3,86

Sumber data : Lampiran III

Debt-to-Equity Ratio ini menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Tahun 1998 kreditur PT Bakrie Finance Corporation Tbk. memberikan sebesar Rp. 3,82 untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik. Tahun 1999 kreditur memberikan jumlah yang lebih besar yaitu Rp. 3,86 untuk setiap Rp. 1,00 aktiva. Ini berarti bahwa keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan menjadi lebih besar.

2. *Time Interest Earned*

Tabel V.2.6
Time Interest Earned
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba sebelum bunga & pajak (a) Rupiah	Biaya Bunga (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	128.708.464.432	199.123.030.407	0,646
1999	207.558.522.894	133.935.943.981	1,549

Sumber data : Lampiran IV

Laba sebelum bunga dan pajak dihitung dari total pendapatan dikurangi beban usaha kecuali beban bunga dan pajak. Rasio *Time Interest Earned* PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 adalah 0,646 kali dan tahun 1999 perusahaan telah mengalami kenaikan menjadi 1,549 kali. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan kemampuan operasi dalam memberikan proteksi kepada kreditur jangka panjang khususnya dalam membayar bunga. Meskipun tidak ada pedoman pasti tentang

besarnya angka rasio yang dapat dikatakan baik, namun pada umumnya, laba dipandang cukup untuk melindungi kreditur bila rasio ini besarnya 2 kali atau lebih, seperti yang terjadi pada tahun 1999.

c. Analisis Rasio *Return On Investment*

1) *Return on Total Assets (ROA)*

Tabel V.2.7
R.O.A
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba setelah pajak tetapi sebelum bunga (a) Rupiah	Aktiva Rata-rata (b) Rupiah	ROA (a/b) %
1998	(222.190.572.814.464)	3.249.428.991.256	(3,91)
1999	68.780.290.933.277	3.249.428.991.256	2,116

Sumber Data : Lampiran III dan Lampiran IV

Laba setelah pajak tetapi sebelum bunga diperoleh dari laba bersih ditambah biaya bunga dikali tarif pajak. Tarif pajak dihitung dari penghasilan (beban) pajak dibagi laba rugi usaha sebelum pajak. Aktiva rata-rata PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Diperoleh dari total aktiva tahun 1998 yaitu Rp. 3.886.860.796.837,00 ditambah total aktiva tahun 1999 yaitu Rp. 2.611.997.185.675,00 kemudian dibagi dua. Selama tahun 1999 PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mampu memperoleh kembalian investasi sebesar 2,116% dari rata-rata total aktiva yang digunakannya, sedangkan selama tahun 1998 perusahaan telah mengalami nilai ROA yang minus yaitu -3,91%. Keadaan ini disebabkan karena selama tahun

1998 perusahaan telah mengalami kerugian (dari laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak). Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan selama tahun 1998 sangat kecil bila dibandingkan dengan kemampuan tahun 1999.

2) *Return on Common Stockholders Equity (ROE)*

Tabel V.2.8
R.O.E
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba bersih setelah pajak - div saham istimewa (a) Rupiah	Rata-rata modal saham biasa (b) Rupiah	ROE (a/b) %
1998	(74.725.447.867)	669.435.407.096	(2,29)
1999	120.077.748.988	669.435.407.096	3,69

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

Dividen saham istimewa PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah nol, sehingga laba yang tersedia untuk saham biasa adalah semua laba bersih perusahaan. Rata-rata modal saham biasa adalah rata-rata modal saham sendiri dikurangi rata-rata modal saham istimewa. Rata-rata modal saham biasa PT Bakrie Finance Corporation Tbk. dihitung dari modal saham tahun 1998 yaitu Rp. 803.798.233.867,00 ditambah modal saham tahun 1999 yaitu Rp. 535.072.580.325,00 kemudian dibagi dua. Dibandingkan dengan angka ROA (1998 dan 1999) angka ROE menunjukkan rasio yang lebih besar yaitu untuk tahun 1998 ROA adalah -3,91% dan Roe sebesar -2,29%, sedangkan tahun 1999 ROA sebesar 2,116% dan ROE sebesar 3.69%.

d. Analisis Rasio Pemanfaatan Aktiva

Rasio pemanfaatan aktiva merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan, yang termasuk dalam penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah penjualan yang merupakan pendapatan dari sewa guna usaha, pendapatan anjak piutang, pendapatan pembiayaan konsumen dan underwriting asuransi.

1) Rasio Perputaran Total Aktiva

Tabel V.2.9
Rasio Perputaran Total Aktiva
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva Rata-rata (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	81.587.896.316	3.249.428.991.256	0,025
1999	61.659.938.387	3.249.428.991.256	0,019

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

Aktiva rata-rata dihitung dari total aktiva tahun 1998 yaitu Rp. 3.886.860.796.837,00 ditambah total aktiva tahun 1999 yaitu Rp. 2.611.997.185.675,00 kemudian dibagi dua. Rasio perputaran total aktiva perusahaan tahun 1998 sebesar 0,025 kali dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 0,019 kali. Ini berarti bahwa aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut mengalami penurunan

2) Rasio Perputaran Modal Kerja

Tabel V.2.10
Rasio Perputaran Modal Kerja
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Modal Kerja Rata-rata (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	81.587.896.316	510.419.324.430	0,16
1999	61.659.938.387	510.419.324.430	0,12

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

Modal kerja rata-rata dihitung dari saldo modal kerja tahun 1998 yaitu Rp.622.889.160.061,00 ditambah saldo modal kerja tahun 1999 yaitu Rp. 397.949.488.799,00 kemudian dibagi dua. Rasio perputaran modal kerja PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 adalah 0,16 kali dan tahun 1999 telah mengalami penurunan menjadi 0,12 kali. ini berarti bahwa aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan mengalami penurunan.

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tabel V.2.11
Rasio Perputaran Aktiva Tetap
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva Tetap Rata-rata (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	81.587.896.316	8.171.499.346	9,98
1999	61.659.938.387	8.171.499.346	7,54

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

Aktiva tetap rata-rata dihitung dari saldo aktiva tetap tahun 1998 yaitu Rp. 9.784.580.072,00 ditambah saldo tahun 1999 yaitu Rp. 6.558.418.620,00 kemudian dibagi dua. Rasio perputaran aktiva tetap PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998

adalah 9,98 kali dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 7,54 kali. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 perusahaan mempunyai tingkat efisiensi penggunaan aktiva tetap lebih baik dibanding tahun 1999.

4) Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain

Tabel V.2.12
Rasio Perputaran Aktiva Lain-lain
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Penjualan (a) Rupiah	Aktiva Lain-lain (b) Rupiah	Rasio (a/b) Kali
1998	81.587.896.316	79.196.644.931,5	1,03
1999	61.659.938.387	79.196.644.931,5	0,78

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

Rata-rata aktiva lain-lain merupakan jumlah dari saldo aktiva lain-lain tahun 1998 yaitu Rp. 116.592.381.129,00 ditambah saldo aktiva lain-lain tahun 1999 yaitu Rp. 41.800.908.734,00 kemudian dibagi dua. Rasio perputaran aktiva lain-lain PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah 1,03 kali tahun 1998 dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 0,78 kali. penurunan tingkat rasio ini akan mengakibatkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva lain-lain dalam menghasilkan pendapatan juga menurun.

e. Analisis Rasio Kinerja Operasi

Dalam analisis rasio kinerja operasi yang dimaksud dengan penjualan adalah merupakan pendapatan perusahaan dari aktivitas operasinya yang meliputi pendapatan sewa guna usaha, pendapatan

anjak piutang, pendapatan pembiayaan konsumen dan underwriting asuransi.

1) Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan

Tabel V.2.13
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba Kotor (a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1998	252.882.863.522	81.587.896.316	309,95
1999	103.217.760.110	61.659.938.387	167,39

Sumber data : Lampiran IV

Rasio laba kotor terhadap penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Rasio laba kotor terhadap penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun telah mengalami penurunan. Pada tahun 1998 sebesar 309,95% dan tahun 1999 menjadi 167,39% . Apabila rasio ini mempunyai angka yang semakin rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga yang relatif berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2) Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan

Tabel V.2.14
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba Bersih(a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1998	(74.725.441.867)	81.587.896.316	(91,59)
1999	120.077.748.988	61.659.938.387	194,74

Sumber data : Lampiran IV

Rasio laba bersih terhadap penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Rasio ini bernilai minus disebabkan karena perusahaan selama tahun 1998 adalah -91,59% mengalami kerugian terhadap aktivitas usahanya, dan tahun 1999 mengalami peningkatan yang sangat pesat, peningkatan ini terjadi karena telah terjadi peningkatan perolehan laba bersih perusahaan selama tahun 1999, yaitu menjadi 194,74%. Peningkatan yang terjadi ini berarti bahwa perusahaan telah mampu menaikkan rupiah penjualan, dan ini berarti pula akan menguntungkan bagi para pemegang saham.

3) Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan

Tabel V.2.15
Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba Usaha (a) Rupiah	Penjualan (b) Rupiah	Rasio (a/b) %
1998	(70.414.565.975)	81.587.896.316	(86,305)
1999	73.622.578.913	61.659.938.387	119,4009

Sumber data : Lampiran IV

Rasio laba usaha terhadap penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 adalah -86,305 %, rasio ini bernilai minus disebabkan karena perusahaan selama tahun 1998 mengalami kerugian. Sedangkan tahun 1999 mengalami peningkatan menjadi 119,4009%, peningkatan yang terjadi ini bisa memberi gambaran tentang peningkatan efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan yang semakin membaik (meningkat).

4) Rasio Harga Pokok Penjualan Terhadap Penjualan dan Biaya Usaha Terhadap Penjualan

Seperti halnya PT Indocitra Finance Tbk., PT Bakrie Finance Corporation Tbk.. juga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa, jadi dalam laporan keuangan perusahaan tidak terdapat harga pokok penjualan sehingga rasio ini tidak dapat diterapkan pada perusahaan, sedangkan rasio biaya usaha terhadap penjualan perusahaan tidak akan dapat memberi arti yang berguna tanpa adanya rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan.

Dari perhitungan analisis rasio tersebut diatas dapat disusun suatu tabel yaitu tabel (*time series analysis*) yang akan memudahkan dalam melihat perkembangan kinerja yaitu menguat atau melemahnya keuangan perusahaan selama 2 tahun.

Dari tabel *time series analysis* tersebut terlihat bahwa perkembangan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama 2 tahun mempunyai perkembangan kinerja yang sama dengan PT Indocitra Finance Tbk., yaitu antara rasio yang menunjukkan penurunan dan peningkatan mempunyai tingkat penurunan dan kenaikan yang sama. Jadi menurut analisis rasio perkembangan keuangan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama 2 tahun relatif stabil.

Tabel V.1.16
Time Series Analysis
 PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Rasio-rasio	Tahun		Perkembangan Kinerja	
	1998	1999	Naik	Turun
Analisis Likuiditas				
a. Modal Kerja	-	-	-	√
b. <i>Current Ratio</i>	1,20	1,19	√	-
c. <i>Quick Ratio</i>	1,20	1,19	√	-
d. Perputaran Piutang				
1) Perputaran Piutang	0,16	0,12	-	√
2) Jumlah Hari Persediaan	2282	3042	-	√
e. Perputaran Persediaan	-	-	-	-
Analisis Solvabilitas				
a. <i>Debt-to-Equity Ratio</i>	0,013	0,013	√	-
b. <i>Time Interest Earned</i>	1,105	1,105	√	-
Analisis <i>Return On Investment</i>				
a. <i>Return On Total Assets</i>	-3,91	2,116	√	-
b. <i>Return On Common Stockholders Equity</i>	-2,29	3,69	√	-
Rasio Pemanfaatan aktiva	0,025	0,019	-	√
a. Rasio Perputaran Total Aktiva	0,16	0,12	-	√
b. Rasio Perputaran Modal Kerja	9,98	7,54	-	√
c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1,03	0,78	-	√
d. Rasio Aktiva Lain-lain				
Rasio Kinerja Operasi				
a. Rasio Laba Bersih terhadap penjualan	309,9	167,3	-	√
b. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan	-91,59	194,7	√	-
c. Rasio Laba Usaha terhadap Penjualan	86,30	119,4	√	-
d. Rasio HPP/Penj & Biaya penjualan	-	-	-	-

2. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun mempunyai kinerja yang dapat dilihat pada tabel V.2.17 dan V.2.18.

Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan total aktiva, total pasiva, dan total penjualan bersih masing-masing dengan 100%.
- b. Menghitung rasio dari tiap-tiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktiva dan jumlah rupiah pasiva dengan total pasiva yang nilainya sama yaitu Rp. 3.886.860.796.837,00 untuk tahun 1998 dan Rp. 2.611.997.185.675,00 untuk tahun 1999. Menghitung rasio dari masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan bersih yaitu Rp. 81.587.896.316,00 untuk tahun 1998 dan Rp. 61.659.938.387,00 untuk tahun 1999.

Penjelasan dari analisis *common size* neraca PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun adalah sebagai berikut :

1. Aktiva

Yang termasuk aktiva pada PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva yang disewagunausahakan, kelebihan biaya perolehan dari anak perusahaan, aktiva lain-lain dan aktiva pajak tangguhan.

1) Aktiva Lancar

a) Kas dan setara kas

Tahun 1998 persentase kas dan setara kas yang ada pada PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah 0,47% dari total aktiva, dan untuk tahun 1999 adalah 0,48%. Selama dua tahun persentase aktiva yang tertanam dalam kas dan setara kas

relatif tetap karena sangat kecil selisih perubahan prosen yang terjadi.

b) Investasi jangka pendek

Yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito berjangka dan saham. Pada tahun 1998 persentase investasi jangka pendek PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah sebesar 3,84% dan tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 4,60%. Kenaikan ini terjadi karena adanya penurunan nilai pasar investasi saham tahun 1999.

c) Wesel Tagih

Persentase wesel tagih PT Bakrie Finance Corporation Tbk. terhadap total aktiva mengalami kenaikan yaitu dari tahun 1998 sebesar 4,81% menjadi 6,89% tahun 1999 kenaikan persentase ini disebabkan karena pada tahun 1999 pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap wesel tagih berkurang.

d) Piutang premi dan reasuransi

Piutang premi dan reasuransi PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun persentasenya terhadap total aktiva mengalami penurunan yaitu sebesar 3,66% tahun 1998 menjadi 1,39% tahun 1999.

Tabel V.2.17
 Analisis *Common Size* dari Neraca (%)
 PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Nama Rekening	Tahun	
	1998	1999
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	0,47	0,48
Investasi jangka pendek	3,84	4,60
Wesel tagih	4,81	6,89
Piutang premi dan Reasuransi	3,66	1,39
Penanaman netto sewa guna usaha	10,73	23,44
Tagihan Anjak Piutang	6,49	12,56
Piutang pembiayaan konsumen	0,20	0,17
Piutang operating lease	0,38	0,26
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	0,84	2,31
Piutang lain-lain	51,71	18,28
Pajak dan biaya dibayar dimuka	0,14	0,18
Penyertaan saham	6,83	23,86
Aktiva tetap	0,25	0,25
Aktiva yang disewagunausahakan	0,9	0,95
Kelebihan biaya perolehan dari anak perusahaan	0,76	1,03
Aktiva lain-lain	2,99	1,61
Aktiva pajak tangguhan	-	1,74
Total Aktiva	100	100
PASIVA		
Kewajiban		
Pinjaman yang diterima	61,91	55,66
Hutang kalim, komisi dan Reasuransi	3,63	1,20
Premi yang belum merupakan pendapatan	0,38	0,82
Obligasi yang diterbitkan	5,15	7,66
Hutang deviden	0,002	0,0023
Hutang pajak	0,36	1,03
Biaya yang masih harus dibayar	3,15	11,78
Hutang sewa guna usaha	0,10	0,086
Hutang lain-lain	0,39	1,05
Modal		
Modal saham	24,78	36,86
Agio saham	0,0005	0,0007
Selisih nilai transaksi	-1,37	-2,04
Penurunan harga pasar	-	-0,029
Saldo laba	-2,4825	-14,08
Total Pasiva	100	100

Sumberdata: Lampiran III

e) Penanaman netto sewa guna usaha

Penanaman netto yang disewagunausahakan diperlakukan dan dicatat sebagai penanaman netto sewa guna usaha yang terdiri dari jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa yang akan diterima pada masa akhir sewa guna usaha dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui dan simpanan jaminan. Persentase PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 adalah 10,73% dan tahun 1999 telah mengalami kenaikan menjadi 23,44%. Kenaikan persentase ini memberikan indikasi yang baik terhadap perusahaan.

f) Tagihan anjak piutang

Pada tahun 1998 persentase tagihan anjak piutang PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah sebesar 6,49% dari jumlah aktiva. Pada tahun 1999 mengalami peningkatan hampir dua kali lipat yaitu 12,56%. Besarnya tagihan yang terjadi ini dinyatakan sebesar nilai bersih yakni nilai tagihan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

g) Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun persentasenya terhadap total aktiva relatif tetap. Walaupun ada kenaikan itu relatif kecil. Bila dibandingkan dengan total aktiva, maka aktiva lancar yang

tertanam dalam piutang pembiayaan konsumen tahun 1998 sebesar 0,20% dan tahun 1999 sebesar 0.17 %.

h) Piutang *operating lease*

Jumlah aktiva lancar yang tertanam dalam piutang *operating lease* bila dibandingkan dengan total aktiva selama dua tahun persentasenya mengalami penurunan yang relatif kecil yaitu tahun 1998 sebesar 0,38% dan tahun 1999 sebesar 0,26%.

i) Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Komposisi piutang ini terhadap total aktiva selama dua tahun mengalami peningkatan yaitu 0,84% tahun 1998 menjadi 2,31% tahun 1999. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan terhadap pinjaman dana yang diberikan perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

j) Piutang lain-lain

Selama dua tahun persentase total aktiva yang tertanam dalam piutang lain-lain mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu pada tahun 1998 sebesar 51,71% dan tahun 1999 menjadi sebesar 18,28%.

k) Pajak dan biaya dibayar dimuka

Pajak dan biaya dibayar dimuka PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun persentasenya terhadap total aktiva relatif stabil. Bila dibandingkan dengan total aktiva maka aktiva lancar yang tertanam dalam pajak dan biaya

dibayar dimuka adalah sebesar 0,14% tahun 1998 dan 0,18% tahun 1999.

1) Penyertaan saham

Pada tahun 1998 persentase penyertaan saham terhadap total aktiva PT Bakrie Finance Corporation Tbk. adalah 6,83%, tahun 1999 sebesar 23,86%. Ini berarti bahwa perusahaan telah mengalami kenaikan persentase penyertaan saham yang cukup tinggi terhadap total aktiva.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap PT Bakrie Finance Corporation Tbk. terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, peralatan kantor, perabotan kantor, kendaraan dan aktiva sewa guna usaha. Aktiva tetap PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun yaitu tahun 1998 dan tahun 1999 persentasenya terhadap total aktiva adalah tetap (sama) yaitu sebesar 0,25%.

3) Aktiva Yang Disewagunausahakan

Komposisi aktiva yang disewagunausahakan terhadap total aktiva selama dua tahun relatif stabil. Hal ini dapat dilihat dari persentase 1998 adalah 0,9% dan tahun 1999 sebesar 0,95%. Ini berarti bahwa selama dua tahun biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan jumlah yang tercatat dari aktiva yang disewagunausahakan secara *operating lease* relatif stabil.

4) Kelebihan Biaya Perolehan dari Anak perusahaan

Kelebihan biaya perolehan dari anak perusahaan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun persentasenya terhadap total aktiva mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan total aktiva, maka aktiva lancar yang tertanam sebesar 0,76% tahun 1998 dan 1,03% tahun 1999 ini berarti bahwa terjadi peningkatan terhadap kelebihan biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan.

5) Aktiva Lain-lain

Pada tahun 1998 persentase aktiva lain-lain adalah 2,99% dari jumlah aktiva dan pada tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 1,61%. Ini berarti bahwa terjadi penurunan terhadap biaya ditangguhkan, aktiva yang diambil alih, dan lain-lain dari tahun sebelumnya.

6) Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mempunyai persentase terhadap total aktiva sebesar 1,74% tahun 1999 namun pada tahun 1998 tidak terjadi transaksi aktiva pajak tangguhan pada perusahaan tersebut.

b. Pasiva

Pasiva PT Bakrie Finance Corporation Tbk. terdiri dari kewajiban dan modal perusahaan.

1) Kewajiban

a) Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima PT Bakrie Finance Corporation Tbk. menunjukkan persentase angka yang semakin menurun. Ini dapat dilihat dari persentase pada tahun 1998 sebesar 65,91%, sedangkan persentase pada tahun 1999 adalah 55,66%. Ini berarti bahwa terjadi penurunan pada hasil penerbitan wesel bayar dan fasilitas kredit dari beberapa bank.

b) Hutang Klaim, Komisi dan Re-asuransi

Persentase hutang klaim, komisi dan re-asuransi terhadap total aktiva ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang klaim, komisi dan re-asuransi. Nilai persentase PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 adalah 3,63% dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi 1,20%.

c) Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun telah mengalami kenaikan meskipun kenaikan itu hanya sedikit. Persentase kenaikan itu terjadi dari tahun 1998 yang bernilai 0,38% menjadi 0,82% pada tahun 1999.

d) Obligasi Yang Diterbitkan

Persentase obligasi yang diterbitkan terhadap total aktiva PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mengalami kenaikan. Kenaikan ini menunjukkan besarnya aktiva yang didanai oleh obligasi yang diterbitkan tersebut. Nilai persentase tersebut pada tahun 1998 adalah 5,15% dan tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 7,66%.

e) Hutang Dividen

Komposisi hutang dividen PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun relatif tetap. Walaupun ada kenaikan atau penurunan itu kurang berarti bagi perusahaan. Bila dibandingkan dengan total aktiva, atau kewajiban yang tertanam dalam hutang dividen perusahaan tahun 1998 sebesar 0,002% dan tahun 1999 sebesar 0,0023%.

f) Hutang Pajak

Persentase hutang pajak terhadap total aktiva ini menunjukkan besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Nilai persentase PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 sebesar 0,36% dan tahun 1999 telah mengalami kenaikan menjadi 1,03%. Ini berarti bahwa beban pajak yang harus ditanggung perusahaan tahun 1999 mengalami kenaikan.



g) Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Komposisi biaya yang masih harus dibayar PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini berarti perusahaan mempunyai kewajiban yang meningkat pula. Persentasenya adalah pada tahun 1998 sebesar 3,15% dan tahun 1999 sebesar 11,78%.

h) Hutang Sewa Guna Usaha

Persentase hutang sewa guna usaha PT Bakrie Finance Corporation Tbk. pada tahun 1998 adalah 0,10% dan tahun 1999 telah mengalami penurunan menjadi 0,086%. Penurunan ini memberi arti penurunan pula terhadap jumlah kewajiban perusahaan.

i) Hutang Lain-lain

Hutang lain-lain PT Bakrie Finance Corporation Tbk. menunjukkan persentase yang semakin meningkat yaitu 0,39% pada tahun 1998 menjadi 1,05% tahun 1999. Persentase hutang lain-lain terhadap aktiva menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang lain-lain.

2) Modal

a) Modal Saham

Persentase modal saham terhadap total aktiva PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 sebesar 24,78% dan tahun 1999 telah mengalami kenaikan menjadi 36,86%. Ini

berarti bahwa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri mengalami peningkatan pada tahun 1999.

b) Agio Saham

Persentase agio saham PT Bakrie Finance Corporation Tbk. terhadap total aktiva selama dua tahun relatif tetap. Walaupun terjadi kenaikan namun hanya kecil. Persentase agio saham ini tahun 1998 sebesar 0,0005% dan tahun 1999 sebesar 0,0007%. Agio saham merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal dari penawaran umum dan penawaran umum terbatas.

c) Selisih Nilai Transaksi

Selisih nilai transaksi terhadap total aktiva yang terjadi pada PT Bakrie Finance Corporation Tbk. 1998 sebesar -1,37% dan tahun 1999 mengalami penurunan menjadi -2,04%. Persentase ini bernilai minus karena nilai selisih transaksi juga bernilai minus.

d) Penurunan Harga Pasar

Persentase penurunan harga pasar PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tidak terjadi pada tahun 1998, tetapi pada tahun 1999 sebesar -0,029%. Persentase ini menunjukkan angka yang termasuk kecil karena persentasenya dalam ekuitas memang relatif kecil.

e) Saldo Laba

Persentase saldo laba terhadap total aktiva PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 sebesar -2,4825% dan tahun 1999 sebesar -14,08%. Ini berarti bahwa terjadi penurunan nilai persentase saldo laba perusahaan pada tahun 1999.

Berdasarkan analisis *common size* dari neraca, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang stabil.

Penjelasan dari analisis *common size* dari laporan laba rugi (lihat tabel V.2.18) PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bunga

Persentase beban bunga pada tahun 1998 adalah 78,74% dan tahun 1999 mengalami kenaikan menjadi 129,76%. Ini berarti bahwa terjadi kenaikan beban atas pinjaman yang diterima dan hutang lain-lain pada PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1999.

b. Beban Umum dan Administrasi

Persentase beban umum dan administrasi terhadap penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mengalami kenaikan dari tahun 1998 sebesar 12,79% menjadi 26,52% tahun 1999. Kenaikan yang terjadi menunjukkan angka yang relatif besar karena lebih dua kali lipat.

c. *Underwriting* Asuransi

Underwriting asuransi selama dua tahun PT Bakrie Finance Corporation Tbk. menunjukkan nilai persentase terhadap total pendapatan yang semakin meningkat. Besarnya persentase tersebut pada tahun 1998 sebesar 4,12% dan pada tahun 1999 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 12,79%.

Tabel V.2.18
Analisis *Common Size* dari Laporan Laba rugi (%)
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Nama Rekening	Tahun	
	1998	1999
Pendapatan	100	100
Biaya / beban		
Bunga	(78,74)	(129,76)
Umum dan Administrasi	(12,79)	(26,52)
<i>Underwriting</i> Asuransi	(4,12)	(12,79)
Penyusutan Aktiva	(1,18)	(2,99)
Keuntungan / Rugi kurs	(20,41)	12,51
Beban / (pendapatan) Lain-lain	(0,60)	130,88
Laba sebelum pajak penghasilan	(27,84)	71,33
Pajak Penghasilan (taksiran)	(1,35)	44,02
Laba sebelum hak pemegang saham minoritas	(29,19)	115,35
HPSM atas laba bersih anak perusahaan	(0,35)	0,98
Laba rugi Bersih	(29,54)	116,33

Sumber data : Lampiran IV

d. Penyusutan Aktiva

Penyusutan aktiva yang terjadi pada PT Bakrie Finance Corporation Tbk. dapat dilihat perkembangannya melalui persentasenya terhadap total pendapatan. Persentase penyusutan aktiva pada tahun 1998 sebesar 1,18% dan pada tahun 1999 sebesar 2,99%. Ini berarti bahwa persentase penyusutan aktiva terhadap total pendapatan perusahaan mengalami kenaikan.

e. Keuntungan/Rugi Kurs

Pada tahun 1998 PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mengalami persentase kerugian terhadap kurs yaitu sebesar (30,41%), namun pada tahun 1999 perusahaan telah mengalami peningkatan karena perusahaan telah mengalami keuntungan kurs yaitu sebesar 12,51%

f. Beban (Pendapatan) Lain-lain

Beban (pendapatan) lain-lain merupakan akun biaya administrasi saham dan beban penagihan. Persentase beban (pendapatan) lain-lain PT Bakrie Finance Corporation Tbk. pada tahun 1998 adalah 0,60%. Pada tahun 1999 persentasenya telah mengalami pendapatan yaitu sebesar (130,88%) dari total pendapatan.

g. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan merupakan angka yang diperoleh dari total pendapatan yang dikurangi total biaya, dari sini kita dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan/kerugian. Dari analisis terhadap persentase laba sebelum pajak penghasilan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. dapat dilihat keadaan perusahaan yaitu pada tahun 1998 perusahaan telah mengalami kerugian sebesar (27,84%) dan tahun 1999 telah mengalami hal yang sebaliknya yaitu memperoleh keuntungan sebesar 71,33%.

h. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan yang ditanggung PT Bakrie Finance Corporation Tbk. dapat dilihat dari persentase analisisnya. Persentase pajak

penghasilan pada tahun 1998 sebesar (1,35%) dan pada tahun 1999 sebesar 44,02%.

i. Laba Sebelum Hak Pemegang Saham Minoritas

Laba ini merupakan jumlah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Persentase biaya laba sebelum hak pemegang saham minoritas terhadap jumlah penjualan adalah sebesar (29,19%) dan pada tahun 1999 mengalami peningkatan menjadi 115,35%.

j. HPSM atas Laba Bersih Anak Perusahaan

Persentase HPSM atas laba bersih anak perusahaan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. pada tahun 1998 adalah (0,35%) dan pada tahun 1999 sebesar 0,98%. Ini berarti perusahaan telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

k. Laba rugi Bersih

Persentase laba rugi bersih terhadap total pendapatan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun telah mengalami kenaikan, kenaikan yang terjadi merupakan persentase yang sangat tinggi. Hal ini tentu saja menguntungkan perusahaan, bahkan persentase kenaikan yang terjadi melebihi persentase pendapatan. Persentase tersebut yaitu pada tahun 1998 sebesar (29,54%) dan pada tahun 1999 sebesar 116,33%.

Berdasarkan analisis *common size* dari laporan laba rugi, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam laporan laba rugi

menunjukkan perkembangan kinerja, keuangan kinerja yang menurun ini ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase laba bersih pada tahun 1999.

3. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan terhadap laporan keuangan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan, yang akan dibahas melalui perhitungan nilai Z secara matematis, yaitu :

Catatan :

1. Modal kerja PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Pada tahun 1998 adalah Rp. 622.889.160.061,00 dan tahun 1999 adalah Rp. 397.949.488.799,00. Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan total hutang lancar.
2. Nilai buku hutang PT Bakrie Finance Corporation Tbk. Pada tahun 1998 adalah Rp. 3.072.826.611.381,00 dan pada tahun 1999 adalah Rp. 2.068.488.580.806,00. Nilai ini dihitung dari total hutang lancar ditambah total hutang jangka panjang.
3. Penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. merupakan pendapatan perusahaan dari pendapatan sewa guna usaha, pendapatan anjak piutang, pendapatan pembiayaan dan underwriting asuransi.

a. $X_1 = \text{Modal kerja} / \text{Total aktiva} (\%)$

Tabel V.2.19
Modal kerja / Total aktiva (X_1)
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Modal kerja (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	622.889.160.061	3.886.860.796.837	16,025
1999	397.949.488.799	2.611.997.185.675	15,235

Sumber data : Lampiran III

b. $X_2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total aktiva} (\%)$

Tabel V.2.20
Laba Ditahan / Total aktiva (X_2)
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba Ditahan (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	(105.882.978.767)	3.886.860.796.837	(2,724)
1999	(373.834.932.306)	2.611.997.185.675	(14,312)

Sumber data : Lampiran III

c. $X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{total aktiva} (\%)$

Tabel V.2.21
Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total aktiva (X_3)
PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	128.708.464.432	3.886.860.796.837	3,311
1999	207.558.522.894	2.611.997.185.675	7,946

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

d. X_4 = Nilai modal disetor pemilik / nilai buku hutang (%)

Tabel V.2.22
 Nilai Modal Disetor Pemilik / Nilai Buku Hutang (X_4)
 PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Nilai Modal Disetor Pemilik (a) Rupiah	Nilai Buku Hutang (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	963.000.000.000	3.072.826.611.381	31,339
1999	963.000.000.000	2.068.488.580.806	46,555

Sumber data : Lampiran III

e. X_5 = Pendapatan / total aktiva (kali)

Tabel V.5.23
 Pendapatan / Total aktiva (X_5)
 PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Tahun	Pendapatan (a) Rupiah	Total aktiva (b) Rupiah	Nilai (a/b) (%)
1998	81.587.896.316	3.886.860.796.837	2,099
1999	61.659.938.387	2.611.997.185.675	2,360

Sumber data : Lampiran III dan Lampiran IV

Selama dua tahun PT Bakrie Finance Corporation Tbk. menurut analisis diskriminan mempunyai kinerja seperti dalam tabel V.2.23.

Tabel V.2.24
 Analisis Diskriminan
 PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Ratio	1998	1999
X_1 (%)	16,025	15,235
X_2 (%)	(2,724)	(14,312)
X_3 (%)	5,665	11,290
X_4 (%)	31,339	46,555
X_5 (%)	2,099	2,360
$Z \geq 2,675$ = tidak pailit	-	tidak pailit
$Z < 2,675$ = pailit	pailit	-

Perhitungan *Z-score* PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun adalah:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Tahun 1998:

$$\begin{aligned} Z &= 0,012 (16,025) + 0,014 (-2,724) + 0,033 (3,311) + 0,006 (31,339) + \\ &0,999 (2,099) \\ &= 0,192 - 0,038 + 0,109 + 0,188 + 2,096 \\ &= 2,547 \end{aligned}$$

Pada tahun 1998 PT Bakrie Finance Corporation Tbk. pailit

Tahun 1999:

$$\begin{aligned} Z &= 0,012 (15,235) + 0,014 (-14,312) + 0,033 (7,946) + 0,006 (46,555) \\ &+ 0,999 (2,360) \\ &= 0,183 - 0,197 + 0,262 + 0,279 + 2,357 \\ &= 2,884 \end{aligned}$$

Pada tahun 1999 PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tidak pailit

Berdasarkan analisis diskriminan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun menunjukkan dua keadaan yaitu pailit dan tidak pailit. Pada tahun 1998 perusahaan menunjukkan keadaan yang pailit karena nilai Z lebih kecil dari nilai $Z < 2,675$ yaitu 2,547 sedangkan pada tahun 1999 perusahaan mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan tidak pailit lagi ini ditunjukkan dengan nilai Z sebesar 2,884. Jadi menurut analisis diskriminan, perkembangan keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT Indocitra Finance Tbk.

a. Analisis Rasio

Tingkat likuiditas PT Indocitra Finance Tbk. tercermin dalam modal kerja, *current ratio* dan rasio perputaran piutang. *Quick ratio* dan rasio perputaran persediaan tidak mencerminkan likuiditas perusahaan karena tidak adanya pos persediaan dalam laporan keuangan perusahaan. Modal kerja yang dimiliki PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun mengalami penurunan sebesar Rp. 3.749.176.048,00 (27.067.951.576-23.318.775.528). Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva lancar selama tahun 1999. *Current ratio* perusahaan selama dua tahun relatif aman karena diatas 100%, sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid. *Current ratio* tahun 1998 sebesar 132% dan tahun 1999 sebesar 148%. Rasio perputaran piutang PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun mengalami penurunan, penurunan ini berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah hari piutang. Rasio perputaran piutang tahun 1998 sebesar 4,61 kali dan jumlah hari piutangnya 80 hari. Pada tahun 1999 sebesar 1,34 kali dan jumlah hari piutangnya menjadi 273 hari.

Tingkat solvabilitas PT Indocitra Finance Tbk. tercermin dalam *Debt-to-Equity ratio* dan *Time Interest Earned*. Berdasarkan *Debt-to-Equity ratio* perusahaan dalam kondisi solvabel karena di atas 100%. Sedangkan berdasarkan *Time Interest Earned* perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang solvabel karena menunjukkan angka rasio kurang dari dua kali. *Debt-to-Equity ratio* pada tahun 1998 sebesar 2,95% dan pada tahun 1999 sebesar 1,95%. Rasio *Time Interest Earned* pada tahun 1998 sebesar 0,97 kali dan tahun 1999 sebesar 1,25 kali.

Tingkat *Return on Investment* perusahaan tercermin dalam *Return on Total Asset (ROA)* dan *Return on Common Stockholders Equity (ROE)*. ROA selama dua tahun mengalami penurunan, ini terjadi karena adanya penurunan terhadap perolehan laba perusahaan pada tahun 1999 dibanding tahun 1998, dan ini berarti telah terjadi pemanfaatan aktiva dan modal sendiri yang tidak efisien. ROA pada tahun 1998 sebesar 29,73% dan pada tahun 1999 sebesar 4,4%. ROE selama dua tahun telah mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan angka ROA, angka ROE ini lebih kecil. Angka ROE ini menunjukkan bahwa selama dua tahun perusahaan mengalami efisiensi terhadap kenaikan pemanfaatan aktiva dan modal sendiri. ROE pada tahun 1998 sebesar 0,23% dan tahun 1999 sebesar 1,8%.

Tingkat perputaran aktiva PT Indocitra Finance Tbk. tercermin dalam rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio

perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva lain-lain. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 1998 sebesar 0,144 kali dan tahun 1999 sebesar sebesar 0,042 kali. Rasio perputaran modal kerja pada tahun 1998 sebesar 0,53 kali dan tahun 1999 sebesar 0,15 kali. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 1998 sebesar 18,58 kali dan tahun 1999 sebesar 5,39 kali. Rasio perputaran aktiva lain-lain pada tahun 1998 sebesar 176,90 kali dan tahun 1999 sebesar 51,34 kali. Secara keseluruhan rasio perputaran aktiva PT Indocitra Finance Tbk. menunjukkan angka yang semakin menurun. Penurunan ini disebabkan karena persentase pendapatan yang juga menurun pada tahun 1999. Ini berarti telah terjadi penurunan terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio kinerja operasi perusahaan tercermin dalam rasio laba kotor terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap penjualan dan rasio laba usaha terhadap penjualan. Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan rasio biaya usaha terhadap penjualan tidak dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan karena tidak adanya harga pokok penjualan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio kinerja operasi perusahaan PT Indocitra Finance Tbk. selama dua tahun cenderung mengalami kenaikan. Rasio laba kotor terhadap penjualan pada tahun 1998 sebesar 100,37% dan tahun 1999 sebesar 102,03%. Rasio laba bersih terhadap penjualan pada tahun 1998 sebesar 0,45%

dan tahun 1999 sebesar 12,31%. Rasio laba usaha terhadap penjualan pada tahun 1998 sebesar -2,49% dan tahun 1999 sebesar 17,79%.

Berdasarkan analisis rasio, jika dilihat dari analisis rasio secara keseluruhan (tabel V.1.16) dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perkembangan keuangan PT Indocitra Finance Tbk. selama 2 tahun relatif stabil, ini dapat dilihat dari tingkat rasio yang tidak semua mengalami kenaikan atau penurunan, melainkan adanya angka yang menunjukkan kenaikan dan penurunan yang proporsinya relatif sama.

b. Analisis *Common Size*

Berdasarkan nilai aktivasnya, menunjukkan bahwa PT Indocitra Finance Tbk. memiliki aktiva lancar lebih besar dibandingkan aktiva tetap dan aktiva lainnya. Pada tahun 1998 sebesar 98,90% dan tahun 1999 sebesar 98,285%. Komposisi aktiva lancar sebagian besar yaitu pada tagihan anjak piutang dengan komposisi sebesar 92,35% pada tahun 1998 dan 97,72% tahun 1999. Komposisi aktiva tetap perusahaan pada tahun 1998 sebesar 0,68% dan tahun 1999 sebesar 0,92%. Sedangkan komposisi aktiva lainnya (aktiva pajak tangguhan dan aktiva lain-lain) pada tahun 1998 sebesar 0,42% dan tahun 1999 sebesar 0,795%.

Berdasarkan nilai pasivasnya, menunjukkan bahwa PT Indocitra Finance Tbk. memiliki komposisi kewajiban lebih besar dibanding komposisi modal yaitu pada tahun 1998 sebesar 74,69% dan tahun

1999 sebesar 66,15%. Sedangkan komposisi modal perusahaan pada tahun 1998 sebesar 25,31% dan tahun 1999 sebesar 33,87%.

Berdasarkan analisis, laba bersih PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 sebesar 0,46% dan tahun 1999 sebesar 12,07%. Kenaikan laba bersih perusahaan disebabkan prosentase kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Ini berarti selama dua tahun laba bersih PT Indocitra Finance Tbk. meningkat.

Berdasarkan analisis *Common Size* dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PT Indocitra Finance Tbk. selama 2 tahun menurut analisis *Common Size* neraca menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang relatif stabil jika dilihat dari kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca, sedangkan menurut analisis common size laba rugi, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam laporan laba rugi menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang meningkat, ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase laba bersih pada tahun 1999.

c. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan PT Indocitra Finance Tbk. pada tahun 1998 sebesar 12,762% dan tahun 1999 sebesar 6,158%. Berdasarkan analisis ini PT Indocitra Finance Tbk. tidak ada kemungkinan untuk pailit

karena selama 2 tahun nilai $Z > 2,675$, tapi jika dilihat dari besarnya angka pada tahun 1999 yang lebih kecil (mengalami penurunan) dibanding tahun 1998, ini dapat diartikan bahwa walaupun kondisi perusahaan tidak menunjukkan pailit namun selama 2 tahun tersebut perusahaan telah mengalami penurunan kinerja keuangan.

2. PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

a. Analisis Rasio

Tingkat likuiditas PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tercermin dalam modal kerja, *current ratio* dan rasio perputaran piutang. *Quick ratio* dan rasio perputaran persediaan tidak dapat mencerminkan likuiditas perusahaan, karena tidak adanya pos persediaan dalam laporan keuangan perusahaan. Modal kerja perusahaan selama dua tahun mengalami penurunan sebesar Rp. 224.939.671.217,00 (622.889.160.061-397.949.488.799). Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva lancar dan total hutang lancar selama tahun 1999. *Current ratio* perusahaan relatif aman, karena di atas 100% sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid. *Current ratio* pada tahun 1998 sebesar 120% dan tahun 1999 sebesar 119%. Rasio perputaran piutang selama dua tahun mengalami penurunan. Ini berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah hari piutang. Rasio perputaran piutang pada tahun 1998 sebesar 0,16 kali dan jumlah

hari piutangnya 2282 hari. Tahun 1999 sebesar 0,12 kali dan jumlah hari piutangnya adalah 3042 hari.

Tingkat solvabilitas PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tercermin dalam *Debt-to-Equity ratio* dan *Time Interest Earned*. Berdasarkan *Debt-to-Equity ratio* perusahaan dalam kondisi tidak solvabel karena kurang dari 100%. Sedangkan berdasarkan rasio *Time Interest Earned* perusahaan telah mengalami perkembangan sehingga menjadi solvabel. *Debt-to-Equity ratio* pada tahun 1998 sebesar 3,82 dan tahun 1999 sebesar 3,86. *Time Interest Earned* pada tahun 1998 sebesar 0,646 kali dan tahun 1999 sebesar 1,549 kali.

Tingkat *Return on Investment* perusahaan tercermin dalam *Return on Total Assets (ROA)* dan *Return on Common Stockholders Equity (ROE)*. ROA dan ROE PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun cenderung mengalami peningkatan. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. ROA PT Bakrie Finance Corporation Tbk. pada tahun 1998 sebesar 3,91% dan tahun 1999 sebesar 2,116%. ROE pada tahun 1998 sebesar -2,29% dan tahun 1999 sebesar 3,69%.

Tingkat aktivitas PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tercermin dalam rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva lain-lain. Rasio perputaran total aktiva pada tahun 1998 sebesar 0,025 kali dan tahun 1999 sebesar 0,019 kali. Rasio perputaran modal kerja pada tahun 1998

sebesar 0,16 kali dan tahun 1999 sebesar 0,12 kali. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 1998 sebesar 9,98 kali dan tahun 1999 sebesar 7,54 kali. Rasio perputaran aktiva lain-lain tahun 1998 sebesar 1,03 kali dan tahun 1999 sebesar 0,78 kali. Secara umum tingkat aktivitas PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun menunjukkan tingkat aktivitas yang semakin menurun. Penurunan ini berarti menurun pula tingkat aktivitas perusahaan, meskipun tidak ada pedoman pasti tentang angka rasio yang dikatakan baik.

Tingkat kinerja operasi perusahaan tercermin dalam rasio laba kotor terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap penjualan dan rasio laba umum terhadap penjualan. Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan rasio biaya usaha terhadap penjualan tidak dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan karena tidak adanya unsur harga pokok penjualan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio laba kotor terhadap penjualan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama dua tahun cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini berarti penurunan pula terhadap efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Sedangkan rasio laba bersih terhadap penjualan dan rasio laba usaha terhadap penjualan selama dua tahun mengalami peningkatan yang akan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Rasio laba kotor terhadap penjualan pada tahun 1998 sebesar 309,95% dan tahun 1999 sebesar 167,39%. Rasio laba bersih terhadap penjualan pada tahun 1998 sebesar -91,59% dan tahun 1999 sebesar 194,74%. Rasio laba usaha terhadap

penjualan pada tahun 1998 sebesar -86,305% dan tahun 1999 sebesar 119,4009%.

Berdasarkan analisis rasio, jika dilihat dari analisis rasio secara keseluruhan (tabel V.2.16) dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Bakrie Finance Corporation Tbk. selama 2 tahun mempunyai perkembangan yang sama dengan PT Indocitra Finance Tbk. Ini ditunjukkan dari angka rasio tersebut ada rasio yang menunjukkan kenaikan namun ada pula yang menunjukkan penurunan yang proporsinya sama.

b. Analisis *Common Size*

Berdasarkan nilai aktiva, menunjukkan bahwa PT Bakrie Finance Corporation Tbk. memiliki aktiva lancar lebih besar dibandingkan aktiva lainnya, yaitu pada tahun 1998 sebesar 87,10% dan tahun 1999 sebesar 94,42%. Komposisi aktiva lancar sebagian besar yaitu tahun 1998 pada piutang lain-lain sebesar 51,71% dan tahun 1999 pada penyertaan saham sebesar 23,86%. Sedangkan aktiva tetap perusahaan tahun 1998 sama dengan tahun 1999 sebesar 0,25%. Besarnya aktiva lainnya tahun 1998 sebesar 4,65% dan tahun 1999 sebesar 5,33%.

Berdasarkan nilai pasivanya, menunjukkan bahwa PT Bakrie Finance Corporation Tbk. sebagian besar pasivanya bersumber dari kewajiban. Pada tahun 1998 sebesar 75,072% dan tahun 1999 sebesar

79,2883%. Komposisi kewajiban sebagian besar pada pos pinjaman yang diterima. Komposisinya sebesar 61,91% pada tahun 1998 dan tahun 1999 sebesar 55,66% sedangkan modal perusahaan pada tahun 1998 sebesar 20,9280% dan tahun 1999 sebesar 20,7110%. Komposisi modal sebagian besar yaitu pada modal saham dengan komposisi sebesar 24,78% pada tahun 1998 dan tahun 1999 sebesar 36,86%.

Berdasarkan analisis laba bersih PT Bakrie Finance Corporation Tbk. tahun 1998 menunjukkan rugi sebesar 29,54%. Namun pada tahun 1999 mengalami peningkatan dengan diperolehnya laba sebesar 116,33%. Peningkatan laba bersih perusahaan tersebut disebabkan persentase kenaikan pendapatan lebih besar dibanding persentase kenaikan biaya yang harus dikeluarkan pada tahun 1999.

Berdasarkan analisis *common size* dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PT Bakrie Finance Corporation Tbk. selama 2 tahun menurut analisis *common size* neraca, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam neraca menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang stabil sedangkan menurut analisis *common size* laba rugi, kondisi perusahaan terhadap masing-masing pos dalam laporan laba rugi ini ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase laba bersih pada tahun 1999.

c. Analisis Diskriminan

Berdasarkan analisis diskriminan, PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mengalami keadaan yang pailit pada tahun 1998 karena angka *z-score* sebesar 2,547, angka ini menunjukkan $z < 2,675$ yang berarti pailit. Namun pada perkembangan selanjutnya, perusahaan mampu menghasilkan *z-score* sebesar 2,884. Perkembangan ini menunjukkan semakin membaiknya kinerja perusahaan, jadi menurut analisis diskriminan perkembangan keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

3. Ringkasan Kesimpulan dari PT. Indocitra Finance Tbk. Dan PT. Bakrie Finance Corporation Tbk.

Perkembangan kinerja keuangan kedua perusahaan selama 2 tahun dapat dilihat dalam tabel VI.1 dimana menurut analisis rasio dan analisis *common size* neraca menunjukkan perkembangan kondisi yang sama yaitu stabil, menurut analisis *common size* laba rugi PT Indocitra Finance Tbk. mengalami perkembangan yang meningkat sedangkan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. mengalami penurunan dan menurut analisis diskriminan PT Indocitra Finance Tbk. berada dalam keadaan yang tidak pailit, namun selama 2 tahun perusahaan menunjukkan angka yang menurun sedangkan PT Bakrie Finance Corporation Tbk. telah mengalami perkembangan yang meningkat ini ditunjukkan dari kondisi yang pailit menjadi tidak pailit pada tahun 1999.

Tabel VI.1
Tabel Perkembangan Kinerja

Analisis	PT Indocitra Finance			PT Bakrie Finance		
	Naik	Turun	Stabil	Naik	Turun	Stabil
Rasio	-	-	√	-	-	√
Common Size neraca	-	-	√	-	-	√
Common Size Laba (Rugi)	√	-	-	-	√	-
Diskriminan	-	√	-	√	-	-

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam analisis ini berupa studi komparatif. Data-data keuangan dan data-data lain yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian diambil dari data-data yang tersedia di Bursa Efek Jakarta, sehingga keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak diadakannya pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu pada PT Indocitra Finance Tbk. dan PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

C. Saran

Saran merupakan sarana bagi penganalisis dalam menyampaikan pendapat terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi perusahaan. Saran yang akan disampaikan bagi perusahaan sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan akan bermanfaat bagi perusahaan dalam memperoleh gambaran mengenai kondisi kelangsungan usahanya. Sehingga perusahaan dapat meninjau kembali kondisi perusahaannya dan dapat

mengambil serta menentukan langkah-langkah selanjutnya apa saja yang akan diambil guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas usahanya.

Namun penelitian yang dilakukan berupa studi komparatif, data-data laporan keuangan dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian diambil dari data-data yang tersedia di Bursa Efek Jakarta. Jadi data-data yang didapatkan untuk penelitian ini diperoleh dengan tidak melibatkan langsung pihak perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini akan dibuat suatu saran yang akan memberi manfaat baik bagi pihak perusahaan maupun bagi masyarakat, saran-saran yang dapat diberikan terhadap masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Indocitra Finance Tbk.

- a. Perusahaan selama dua tahun telah menunjukkan kinerja yang membaik sehingga perusahaan harus mempertahankan dan berusaha meningkatkannya.
- b. Perusahaan perlu meningkatkan likuiditasnya terutama modal kerja dan ratio perputaran piutang. Terutama prosentase total aktiva lancar terhadap total hutang lancar, prosentase penjualan terhadap total hutang lancar dan prosentase penjualan terhadap prosentase rata-rata piutang.
- c. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.
- d. Perusahaan perlu meningkatkan (mempercepat) penagihan piutang

dengan meningkatkan penjualan tunai, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

2. PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

- a. Perusahaan perlu meningkatkan likuiditas perusahaan terhadap modal kerja dan perputaran piutang. Terutama prosentase total aktiva lancar terhadap prosentase total hutang lancar dan prosentase penjualan terhadap prosentase rata-rata piutang .
- b. Perusahaan perlu meningkatkan solvabilitas sampai perusahaan mencapai kondisi yang solvabel yaitu dengan meningkatkan prosentase total hutang terhadap prosentase total modal.
- c. Perusahaan perlu mempertahankan atau meningkatkan laba yang diperoleh dari kembalian investasi yang digunakan.
- d. Perusahaan perlu meningkatkan aktivitas usahanya dalam memanfaatkan aktiva dengan cara meningkatkan penjualan.
- e. Perusahaan perlu terus meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu menciptakan kondisi yang tidak mungkin pailit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. (1992). *Alat-alat analisis Dalam Pembelanjaan*, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.
- , (1985). *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- IAI. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. (1982). *Dasar-Dasar Akuntansi (Jilid I)*. Yogyakarta: BPAM YKPN.
- Munawir S. (1998). *Analisis laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1984). *Dasar- Dasar Manajemen Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim. (1989). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Spillane, James J. (1997). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Weston, Fred J and Eugene F. Brigham. (1990). *Essentials of Managerial Finance Orlando* : The Dryden press.
- Weston, Fred J and Thomas E. Copland (Dialih Bahasakan oleh Jaka Wasana dan Kirbandraka) (1991). *Manajemen Keuangan*. Jakarta.

LAMP IRAN

PT. INDOCITRA FINANCE Tbk

Wisma Intra Asia, Lantai 4, Jl. Prof. Dr. Soepomo SH., No. 58, Jakarta 12870
Telp. : 83703500, Fax. : 83700025/26

NERACA

30 Juni 1999 dan 30 Juni 1998

(Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	30-Jun-99	30-Jun-98	URAIAN	Catatan	30-Jun-99	30-Jun-98
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN			
Kas dan Bank		107,710,031	296,469,766	Pinjaman Yang Ditenma:	4.9		
Piutang Sewa Guna Usaha - Bersih	3.4, 3.5, 3.6, 4.2			Afiliasi		1,534,000,000	8,784,827,991
- Afiliasi				Pihak Ketiga		35,108,288,674	59,706,530,461
Piutang Sewa Guna Usaha		-	12,210,092,179				
Nilai Sisa Yang Terjamin		-	20,000,000	Jumlah Pinjaman Yang Diterima		36,642,288,674	68,491,358,452
Pendapatan Sewa Guna Usaha yang Ditangguhkan		-	(4,959,262,238)	Beban Yang Masih Harus Dibayar	3.11, 4.10	9,885,400,271	11,281,937,152
Jaminan dan Penyewa Guna Usaha Bersih:		-	(20,000,000)	Hutang Pajak	4.11	681,508,934	850,751,672
- Pihak Ketiga:			7,250,829,941	Kewajiban Lain-lain	4.12	755,851,206	2,849,096,093
Piutang Sewa Guna Usaha		-	-				
Nilai Sisa Yang Terjamin		-	-	TOTAL KEWAJIBAN		47,965,048,085	83,473,143,369
Pendapatan Sewa Guna Usaha yang Ditangguhkan		-	-				
Jaminan dan Penyewa Guna Usaha Bersih:		-	-	EKUITAS			
Penyisihan Piutang Ragu-ragu		-	(1,487,318,595)	Modal Saham - Nilai Nominal Saham			
Piutang Sewa Guna Usaha - Bersih		-	5,763,511,346	Rp. 500.- per Saham			
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	3.4, 3.5, 3.6, 4.3	70,878,581,270	103,211,680,893	Modal Dasar - 100.000.000 Saham			
Biaya Dibayar Dimuka	4.4	38,589,753	794,757,590	Modal Ditempatkan dan Disetor - 33.600.000 Saham	4.13	16,800,000,000	16,800,000,000
Piutang Lain-lain	4.5	258,943,559	474,675,350	Agio Saham	4.14	2,850,000,000	2,850,000,000
TOTAL AKTIVA LANCAR		71,283,824,613	110,541,094,945	Laba Ditahan		4,916,668,330	8,636,362,975
AKTIVA TETAP - Bersih	3.7, 4.6	668,850,869	761,509,134				
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	4.7	532,964,400	352,605,600	TOTAL EKUITAS		24,566,668,330	28,286,362,975
AKTIVA LAIN-LAIN	4.8	46,077,533	104,296,665	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		72,531,717,415	111,759,506,344
TOTAL AKTIVA		72,531,717,415	111,759,506,344				

PERHITUNGAN LABA (RUGI)

Untuk Enam Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 1999 dan 30 Juni 1998

(Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	30-Jun-99	30-Jun-98
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Sewa Guna Usaha	3.3, 3.9, 4.15		629,168,172
Pendapatan Anjak Piutang	3.9, 4.16	3,858,115,932	12,665,590,428
Pendapatan Bunga	4.17	4,276,107	44,767,378
Lain-lain		74,155,766	4,400,669
Total Pendapatan Usaha		3,936,547,805	13,343,926,647
BEBAN USAHA			
Beban Keuangan	3.9, 4.18	2,733,657,274	12,542,117,593
Beban Umum dan Administrasi	4.19	516,202,078	1,106,203,459
Rugi Kurs Bersih			1,447,273
Lain-lain			25,938,231
Total Beban Usaha		3,249,859,352	13,675,706,556
LABA (RUGI) USAHA SEBELUM PAJAK		686,688,453	(331,779,909)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Tahun Berjalan			-
Ditangguhkan		(211,728,000)	392,086,800
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK		474,960,453	60,306,891
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM		14.14	1.79

PT. BAKRIE FINANCE CORPORATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 1999 DAN 1998

INHOUSE

	Catatan	1999 Rp.	1998 Rp.
AKTIVA			
KAS DAN SETARA KAS	5	12,516,484,773	18,161,233,266
INVESTASI JANGKA PENDEK	6	120,190,401,086	149,402,109,962
WESEL TAGIH	7		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		109,749,297,324	166,273,006,703
Pihak ketiga		70,356,194,346	20,851,846,091
Jumlah		180,105,491,670	187,124,852,794
PIUTANG PREMI DAN REASURANSI		36,193,031,983	142,261,881,135
PENANAMAN NETTO SEWA GUNA USAHA	8		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Piutang sewa guna usaha		51,076,296,772	35,718,243,355
Nilai sisa yang terjamin		617,000,001	617,000,003
Pendapatan sewa guna usaha yang yang belum diakui		(2,477,814,795)	(5,476,289,238)
Simpanan jaminan		0	(46,922,000)
Jumlah		49,215,481,978	30,812,032,120
Pihak ketiga			
Piutang sewa guna usaha		619,993,952,351	444,595,869,867
Nilai sisa yang terjamin		51,273,801,464	32,632,804,597
Pendapatan sewa guna usaha yang yang belum diakui		(103,512,624,025)	(86,512,391,136)
Simpanan jaminan		(4,714,481,664)	(3,024,018,554)
Jumlah		563,040,648,127	387,692,264,774
Penyisihan piutang ragu-ragu		0	(1,219,026,548)
Jumlah - Bersih		563,040,648,127	386,473,238,226
Jumlah Penanaman Netto Sewa Guna Usaha		612,256,130,105	417,285,270,346
TAGIHAN ANJAK PIUTANG	9		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		299,568,663,280	186,167,133,450
Pihak ketiga		28,543,674,313	66,225,634,692
Jumlah		328,112,337,593	252,392,768,142
Penyisihan piutang ragu-ragu		(17,276,833)	(17,276,833)
Jumlah - Bersih		328,095,060,760	252,375,491,309
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	10		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		0	0
Pihak ketiga		4,808,311,637	7,904,109,511
Penyisihan piutang ragu-ragu		(284,800,285)	(538,855,799)
Jumlah - Bersih		4,523,511,352	7,365,253,712
PIUTANG OPERATING LEASE		6,804,000,000	14,693,658,800
PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	11	60,203,167,208	32,227,467,217
PIUTANG LAIN-LAIN		477,532,246,999	2,204,078,769,166
PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA		4,815,166,939	5,221,265,167
PENYERTAAN SAHAM	12	623,203,376,529	265,518,519,568
AKTIVA TETAP	13		
Biaya Perolehan		14,406,851,089	17,109,485,219
Akumulasi Penyusutan		(7,848,432,469)	(7,324,905,147)
Jumlah tercatat		6,558,418,620	9,784,580,072
AKTIVA YANG DISEWAGUNAUSAHAKAN	14		
Biaya Perolehan		43,385,962,500	49,556,962,500
Akumulasi Penyusutan		(18,582,247,784)	(14,509,150,384)
Jumlah tercatat		24,803,714,716	35,047,812,116
KELEBIHAN BIAYA PEROLEHAN ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	15	26,959,829,893	29,720,251,078
AKTIVA LAIN-LAIN	16	41,800,908,734	116,592,381,129
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		45,436,244,307	
JUMLAH AKTIVA		2,611,997,185,675	3,886,860,796,837

PT. BAKRIE FINANCE CORPORATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 1999 DAN 1998

INHOUSE

	Catatan	1999 Rp.	1998 Rp.
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
PINJAMAN YANG DITERIMA	17		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		157,653,272,868	209,658,498,097
Pihak ketiga		1,296,132,107,768	2,352,073,073,998
Jumlah		1,453,785,380,636	2,561,731,572,095
HUTANG KLAIM, KOMISI DAN REASURANSI		30,320,766,835	140,910,848,659
PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI DAN MANFAAT POLIS MASA DEPAN		21,463,536,329	14,813,144,285
OBLIGASI YANG DITERBITKAN	18	200,000,000,000	200,000,000,000
HUTANG DIVIDEN		62,988,941	79,988,941
HUTANG PAJAK	19	26,849,373,194	13,818,405,050
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		306,356,069,429	122,581,143,749
HUTANG SEWA GUNA USAHA	20	2,270,508,018	3,902,012,133
HUTANG LAIN-LAIN	21		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5,421,600,154	7,559,565,203
Pihak ketiga		21,958,357,269	7,429,931,266
Jumlah		27,379,957,423	14,989,496,469
JUMLAH KEWAJIBAN		2,068,488,580,806	3,072,826,611,381
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	22	8,436,024,540	10,235,951,589
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 500 per saham	23		
Modal dasar - 4 milyar saham tahun 1999 dan 1.926 juta saham tahun 1998			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.926.000.000 untuk tahun 1999 dan 1998		963,000,000,000	963,000,000,000
Agio saham	24	20,208,000	20,208,000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali		(53,338,995,366)	(53,338,995,366)
Penurunan harga pasar investasi dalam dana investasi belum direalisasi		(773,700,000)	0
Saldo laba		(373,834,932,306)	(105,882,978,767)
JUMLAH EKUITAS		535,072,580,328	803,798,233,867
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2,611,997,185,674	3,886,860,796,837

PT. BAKRIE FINANCE CORPORATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK MASA ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 1999 DAN 1998

INHOUSE

	Catatan	1,999 Rp.	1,998 Rp.
PENDAPATAN			
Sewa guna usaha	25	20,008,605,926	34,211,067,681
Anjak Piutang	26	11,016,176,741	29,075,954,548
Pendapatan Operating Lease	27	19,051,200,000	17,656,380,000
Pembiayaan konsumen	28	447,650,415	827,731,118
Pendapatan bunga	29	20,363,535,490	148,992,808,630
Underwriting asuransi	30	30,187,505,305	17,473,142,969
Jasa Sekuritas		495,062,199	2,231,767,653
Administrasi dan Provisi		1,250,604	17,170,655
Pendapatan Lain-lain	31	1,646,773,430	2,396,840,268
Jumlah Pendapatan		<u>103,217,760,110</u>	<u>252,882,863,522</u>
BEBAN			
Bunga	32	133,935,943,981	199,123,030,407
Umum dan Administrasi	33	27,378,478,545	32,345,966,215
Underwriting asuransi		13,202,905,748	10,427,020,817
Penyusutan aktiva yang disewagunausahakan		3,093,374,284	2,977,173,308
(Keuntungan)/ Kerugian kurs mata uang asing	34	(12,918,096,708)	76,906,820,133
Bagian rugi perusahaan Asosiasi		0	0
Behan/ (Pendapatan) lain-lain	35	(135,097,424,654)	1,517,418,617
Jumlah beban		<u>29,595,181,197</u>	<u>323,297,429,497</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		73,622,578,913	(70,414,565,975)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
PERIODE BERJALAN		0	(3,431,501,606)
DITANGGUHKAN		45,436,244,307	0
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS		119,058,823,220	(73,846,067,581)
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>1,018,925,768</u>	<u>(879,374,286)</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>120,077,748,988</u>	<u>(74,725,441,867)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM		<u>249.38</u>	<u>(155.19)</u>

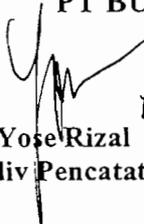
PENGUMUMAN
Keterbukaan Informasi
PT Indocitra Finance Tbk
No.Peng- 1856 /BEJ-DAG/KI/11-1999
 (dapat dilihat di internet : <http://www.jsx.co.id>)

Menunjuk surat PT Bursa Efek Jakarta No.S-579/BEJ-Was/1199 tanggal 18 November 1999 perihal permohonan konfirmasi tentang kenaikan harga saham PT Indocitra Finance Tbk sebesar 40% di pasar reguler pada tanggal 18 November 1999, PT Indocitra Finance Tbk melalui surat No.219/DIR/ICF/XI/99 tanggal 22 November 1999 menyampaikan penjelasan sebagai berikut :

1. Manajemen PT Indocitra Finance Tbk tidak mengetahui dan tidak melakukan *business plan* atas kenaikan tersebut. Perseroan berpendapat kenaikan tersebut mungkin oleh karena sentimen positif terhadap iklim bisnis di Indonesia dan terhadap saham-saham sektor perbankan dan lembaga keuangan, yang secara langsung berpengaruh pada saham perbankan dan lembaga keuangan termasuk saham Perseroan;
2. a. Perseroan tidak mengetahui informasi atau fakta material atas kenaikan harga saham PT Indocitra Finance Tbk di bursa reguler;
 b. Sejauh yang Perseroan ketahui, tidak ada aktivitas yang dilakukan oleh pemegang saham tertentu atas kenaikan harga saham tersebut;
 c. Sejauh yang Perseroan ketahui tidak ada rencana *tender offer* yang dilakukan oleh pihak tertentu terhadap Perseroan;
 d. Perseroan tidak memiliki unit usaha lain dan tidak ada rencana untuk menjual asset Perusahaan;
 e. Tidak ada permasalahan dengan hutang Perusahaan karena masih dalam tahap negosiasi;
 f. Tidak ada informasi penting dan relevan lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Demikian penjelasan yang disampaikan PT Indocitra Finance Tbk.

Jakarta, 22 November 1999
 PT BURSA EFEK JAKARTA


Yose Rizal
 Kadiv Pencatatan


Bambang Aribowo
 Pjs. Kadiv Perdagangan

Tembusan Yth. :

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal;
2. Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek Bapepam;
3. Pusat Referensi Pasar Modal;
4. Direksi PT Indocitra Finance Tbk;
5. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
6. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia;
7. Direksi PT Bursa Efek Surabaya;
8. Divisi Pencatatan PT BEJ;
9. Divisi Pengawasan PT BEJ
10. Divisi Komunikasi Perusahaan PT BEJ.

incf_10_19991122_1856

PENGUMUMAN
Keterbukaan Informasi
PT Bakrie Finance Corporation Tbk
No.Peng- 1923/BEJ-DAG/KI/11-1999
(dapat dilihat di internet : <http://www.jsx.co.id>)

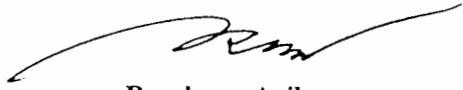
Menunjuk surat PT Bursa Efek Jakarta No. S-2317/BEJ-CATH/1199 tanggal 10 November 1999 dengan perihal "*Business Contingency Plan*", PT Bakrie Finance Corporation Tbk melalui surat No. 506/BFC/DIR/XI/99 tanggal 17 November 1999 memberitahukan *Business Contingency Plan* PT Bakrie Finance Corporation Tbk sebagai berikut :

1. Dalam rangka penyusunan *Business Contingency Plan* Perseroan telah menunjuk ORN Computer System Pte Ltd sebagai konsultan dalam rangka Y2K termasuk untuk menyusun *Business Contingency Plan* bagi BFC beserta seluruh perusahaan anak. ORN Computer System Pte Ltd adalah perusahaan jasa konsultan computer yang berbasis di Singapura yang telah ditunjuk oleh Balai Besar Industri Bahan dan Barang Teknik (B4T) – Lembaga yang ditunjuk oleh Badan Standarisasi Nasional untuk standarisasi dan sertifikat Y2K.
2. Berkenaan dengan penyusunan *Business Contingency Plan* Perseroan telah menyelenggarakan Workshop pada tanggal 2 s/d 3 November 1999.
3. Sebagai hasil dari workshop tersebut telah tersusun draft *Business Contingency Plan* yang meliputi :
 - a. Program antisipasi terhadap kegagalan *Hardware*, Network dan Listrik dalam menghadapi penggantian tahun ke tahun 2000.
 - b. Program penyiapan *back-up* system untuk mengantisipasi kegagalan Host System.
 - c. Program pengamanan data dan *back-up* system dari kemungkinan kebakaran, pencurian dan kerusakan data.
 - d. Program antisipasi terhadap kemungkinan Vendor, dan Mitra Utama Usaha ternyata tidak Y2K Compliance.
4. Perseroan telah menargetkan bahwa *Business Contingency Plan* tersebut sudah dapat difinalisasi dan disetujui oleh Direksi Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 29 November 1999.

Demikian pemberitahuan yang disampaikan PT Bakrie Finance Corporation Tbk.

Jakarta, 26 November 1999
PT BURSA EFEK JAKARTA


Yose Rizal
Kadiv Pencatatan


Bambang Aribowo
Pjs. Kadiv Perdagangan

Tembusan Yth. :

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal;
2. Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek Bapepam;
3. Pusat Referensi Pasar Modal;
4. Direksi PT Bakrie Finance Coporation Tbk;
5. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
6. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia;
7. Direksi PT Bursa Efek Surabaya;
8. Divisi Pencatatan PT BEJ;
9. Divisi Pengawasan PT BEJ
10. Divisi Komunikasi Perusahaan PT BEJ.

mtfn_10_19991126_1923.cif

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan dan oleh siapa ?
2. Apakah yang mendorong pendirian perusahaan ?
3. Dalam bentuk apa perusahaan didirikan dan apa namanya ?
4. Dalam bidang apa perusahaan beroperasi ?
5. Apakah dari awal perusahaan sudah berbentuk PT ?
6. Kalau tidak, bagaimana perkembangannya dari awal hingga akhir ?

B. Personalia

1. Bagaimana susunan Dewan Komisaris dan Direksi perseroan ?
2. Bagaimana sistem masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan ?
3. Berapa jumlah tenaga kerja atau karyawan perusahaan ?
4. Bagaimana peningkatan mutu kemampuan dan keahlian karyawan ?
5. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?

C. Kebijakan Akuntansi

Bagaimana kebijakan akuntansi perusahaan yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan ?

D. Riwayat Singkat Permodalan

1. Bagaimana perkembangan komposisi permodalan dan kepemilikan saham perusahaan ?
2. Kapan perseroan memperoleh ijin untuk melakukan penawaran umum ?
3. Bagaimana komposisi pemegang saham perusahaan pada periode 30 Juni 1998 dan 30 Juni 1999 ?

E. Data Keuangan

1. Bagaimana keadaan neraca perusahaan tahun 1998 dan tahun 1999 ?
2. Bagaimana keadaan laba rugi perusahaan tahun 1998 dan tahun 1999 ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

Nama : MM Sudarsih Sih Lestari
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 23 Mei 1977
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Tempat Tinggal : Dersono Rt.01 Mojogedang Karanganyar Solo
Nama Orang Tua : Soegiyono

Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Pertiwi Mojogedang (Lulusan Th 1983)
2. SD Negeri 2 Mojogedang (Lulusan Th 1989)
3. SMP N 2 Mojogedang (Lulusan Th 1992)
4. SMA N 2 Karanganyar (Lulusan Th 1995)
5. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Lulusan Th 2000)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 september 2000

MM Sudarsih Sih Lestari